



**ANALISIS BUTIR SOAL  
PENILAIAN TENGAH SEMESTER  
TEMA 6 UNIT 2 TAHUN AJARAN 2018/2019  
SD NEGERI SE-GUGUS DOKTER SOETOMO  
KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Novita Amelya  
1401415274**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**ANALISIS BUTIR SOAL  
PENILAIAN TENGAH SEMESTER  
TEMA 6 UNIT 2 TAHUN AJARAN 2018/2019  
SD NEGERI SE-GUGUS DOKTER SOETOMO  
KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Novita Amelya  
1401415274**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas IV Tema 6 Unit 2 SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal",

karya,

nama : Novita Amelya

NIM : 1401415274

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Ufoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, 18 Juni 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'T' followed by the name 'Teguh'.

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.  
NIP 19611018 198803 1 002

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas IV  
Tema 6 Unit 2 SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru  
Kabupaten Tegal" karya,

nama : Novita Amelya

NIM : 1401415274

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
hari Kamis, tanggal 11 Juli 2019.

Semarang, Juli 2019

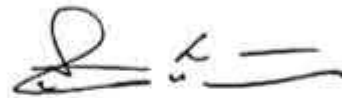
Panitia Ujian

Sekretaris,



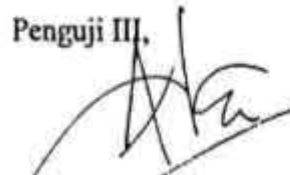
Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji III,

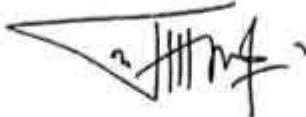


Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.  
NIP. 19611018 198803 1 002



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP 19560427 198603 1 001

Penguji I,



Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19831129 200812 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Novita Amelya

NIM : 1401415274

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas IV  
Tema 6 Unit 2 SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo  
Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau  
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 18 Juni 2019

Peneliti



Novita Amelya  
NIM 1401415274

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”.  
(QS. Al Baqarah: 286)
2. “Engkau tak dapat meraih ilmu kecuali dengan enam hal yaitu cerdas, selalu ingin tahu, tabah, punya bekal dalam menuntut ilmu, bimbingan dari guru, dan dalam waktu yang lama”. (Ali bin Abi Thalib)
3. “Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba, jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang”. (RA. Kartini)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Miftahul Munir (Alm), Ibu Maryamah, Paman Junaedi, dan Bibi saya Nur Rokhah.
2. Seluruh keluarga dan sahabat-sahabat yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi.

## ABSTRAK

Amelya, N. 2019. *Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas IV Tema 6 Unit 2 SD se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

**Kata Kunci:** analisis butir soal; pilihan ganda; tema 6 unit 2; uraian.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa soal PTS genap ditekankan tanpa melalui tahapan analisis butir soal secara kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang nyata tentang kualitas soal PTS yang telah disusun dan dijadikan masukan pada penyusunan soal selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods* dengan metode deskriptif analisis. Sampel penelitian ini sebanyak 210. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis validitas isi menurut Gregory dan pencocokkan jenjang ranah kognitif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan program Anates V4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal pilihan ganda dan uraian yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori “sangat tinggi”. Distribusi jenjang ranah kognitif soal pilihan ganda, terdapat 11 (73%) soal (C1) dan 4 (27%) soal (C2), sedangkan soal uraian terdapat 3 (50%) soal (C1) dan 3 (50%) soal (C2). Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitasnya, terdapat 15 (100%) soal berkategori “tidak signifikan”, sedangkan soal uraian terdapat 3 (60%) soal berkategori “sangat signifikan”, 1 (20%) soal berkategori “signifikan”, dan 1 (20%) soal berkategori “tidak signifikan”. Dari aspek reliabilitasnya, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,59 dengan kriteria “korelasi cukup”, sedangkan soal uraian diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,76 dengan kriteria “korelasi tinggi”. Dari aspek tingkat kesukarannya, terdapat 3 (21%) soal berkategori “mudah”, 8 (53%) soal berkategori “sedang”, 2 (13%) soal berkategori “sukar”, dan 2 (13%) soal berkategori “sangat sukar”, sedangkan soal uraian terdapat 3 (60%) soal berkategori “mudah” dan 2 (40%) soal berkategori “sedang”. Dari aspek daya pembeda, terdapat 3 (20%) soal berkategori “jelek”, 5 (33%) soal berkategori “cukup”, 6 (40%) soal berkategori “baik”, dan 1 (7%) soal berkategori “baik sekali”, sedangkan soal uraian terdapat 2 (40%) soal berkategori “cukup”, 2 (40%) soal berkategori “baik”, dan 1 (20%) soal berkategori “baik sekali”. Dari aspek efektivitas pengecohnya, terdapat 9 (60%) soal berkategori “baik” dan 6 (40%) soal berkategori “jelek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis butir soal dapat mendeteksi kekurangan pada butir soal. Oleh karena itu, penyusunan soal sebaiknya melalui tahapan analisis butir soal.



## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas IV Tema 6 Unit 2 SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk melakukan penelitian ini.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen penguji utama dan Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dosen penguji satu yang telah memberi masukan dan menyarankan penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen PGSD UPP Tegal yang telah banyak membimbing peneliti selama menempuh pendidikan dan staf TU serta karyawan yang telah membantu kegiatan administrasi dalam penyusunan skripsi.

8. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Tegal, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal, Kepala UPPD Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepala Sekolah dan guru SD se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
10. Keluarga yang selalu mendoakan, menyemangati, memberi masukan selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2015, yang telah saling berbagi pengetahuan, menyemangati, dan bekerjasama sejak mengikuti perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi.
12. Sahabat yang selalu menyemangati, mendoakan, membantu, memberi masukan dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB</b>	
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.5.1 Tujuan Umum .....	13
1.5.2 Tujuan Khusus.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	14

1.6.2	Manfaat Praktis .....	14
II.	KAJIAN PUSTAKA .....	16
2.1	Kajian Teori.....	16
2.1.1	Evaluasi Pembelajaran .....	16
2.1.2	Kurikulum 2013 .....	19
2.1.3	Tes .....	21
2.1.4	Karakteristik Soal Objektif .....	24
2.1.5	Karakteristik Soal Uraian .....	29
2.1.6	Analisis Butir Soal .....	32
2.1.6.1	Analisis Butir Soal secara Kualitatif .....	33
2.1.6.2	Analisis Butir Soal secara Kuantitatif .....	34
2.1.7	Ranah Kognitif Taksonomi Bloom .....	39
2.1.8	Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester .....	41
2.2	Kajian Pustaka.....	42
2.3	Kerangka Berpikir .....	68
III.	METODE PENELITIAN .....	70
3.1	Metode dan Desain Penelitian .....	70
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	72
3.3	Prosedur Penelitian.....	72
3.3.1	Tahap Persiapan Penelitian .....	72
3.3.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	73
3.3.3	Tahap Akhir Penelitian .....	73

3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	74
3.4.1	Populasi .....	74
3.4.2	Sampel .....	74
3.5	Variabel Penelitian .....	75
3.6	Jenis dan Sumber Data .....	75
3.6.1	Jenis Data .....	76
3.6.2	Sumber Data.....	77
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	78
3.7.1	Wawancara.....	78
3.7.2	Dokumentasi .....	79
3.8	Instrumen Pengumpul Data.....	79
3.9	Teknik Analisis Data.....	80
3.9.1	Analisis secara Kualitatif .....	80
3.9.2	Analisis secara Kuantitatif .....	84
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	86
4.1	Deskripsi Data .....	86
4.1.1	Kisi-kisi Penulisan Soal .....	87
4.1.2	Soal PTS Genap Muatan Pelajaran IPA Kelas IV .....	87
4.1.3	Kunci Jawaban Soal .....	88
4.1.4	Lembar Jawab Peserta Tes .....	88
4.1.5	Analisis secara Kualitatif .....	88
4.1.5.1	Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa .....	89
4.1.5.2	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif.....	90

4.1.6	Analisis secara Kuantitatif .....	92
4.1.6.1	Analisis Validitas .....	93
4.1.6.2	Analisis Reliabilitas .....	94
4.1.6.3	Analisis Tingkat Kesukaran .....	95
4.1.6.4	Analisis Daya Pembeda.....	96
4.1.6.5	Analisis Efektivitas Pengecoh.....	97
4.1.7	Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester .....	99
4.2	Pembahasan .....	101
4.2.1	Analisis secara Kualitatif .....	102
4.2.1.1	Analisis Kisi-kisi Soal .....	102
4.2.1.2	Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester .....	103
4.2.1.3	Analisis Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa .....	106
4.2.1.4	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif .....	107
4.2.1.5	Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester .....	108
4.2.2	Analisis secara Kuantitatif .....	110
4.2.2.1	Analisis Validitas .....	110
4.2.2.2	Analisis Reliabilitas.....	111
4.2.2.3	Analisis Tingkat Kesukaran .....	112
4.2.2.4	Analisis Daya Pembeda.....	113
4.2.2.5	Analisis Efektivitas Pengecoh.....	114
V.	PENUTUP.....	116
5.1	Simpulan.....	116
5.2	Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN.....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Perbedaan Arteri dan Vena .....	28
3.1 Jumlah Populasi .....	74
3.2 Model Kesepakatan <i>Interrater</i> Dua Ahli .....	82
3.3 Kriteria Indeks Validitas Isi .....	82
4.1 Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Pilihan Ganda .....	91
4.2 Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Uraian .....	91
4.3 Persentase Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda .....	93
4.4 Persentase Analisis Validitas Soal Uraian .....	94
4.5 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Pilihan Ganda .....	94
4.6 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uraian .....	95
4.7 Persentase Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda .....	96
4.8 Persentase Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uraian .....	96
4.9 Persentase Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda.....	97
4.10 Persentase Analisis Daya Pembeda Soal Uraian.....	97
4.11 Persentase Analisis Efektivitas Pengecoh.....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	129
2. Data Informan dan Materi Wawancara .....	130
3. Pedoman Wawancara .....	131
4. Hasil Wawancara .....	133
5. Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda .....	138
6. Format Penelaahan Soal Uraian .....	141
7. Tabel Penelaahan Distribusi Jenjang Ranah Kognitif.....	143
8. Daftar Cocok Data Dokumentasi .....	144
9. Kisi-kisi Soal PTS Genap Tema 6 Unit 2 .....	145
10. Soal PTS Genap Tema 6 Unit 2 .....	147
11. Kunci Jawaban PTS Genap Tema 6 Unit 2.....	150
12. Contoh Lembar Jawab Peserta PTS Genap Tema 6 Unit 2 .....	151
13. Data Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa/Budaya .....	193
14. Penghitungan Validitas Isi .....	209
15. Data Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Pilihan Ganda ...	210
16. Data Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Soal Uraian .....	216
17. Input Data Peserta Didik Anates .....	217
18. Hasil Analisis Validitas Soal.....	233
19. Hasil Analisis Reliabilitas Soal.....	234
20. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	246
21. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal .....	248

22. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh Soal .....	250
23. Hasil Wawancara Pelaksanaan PTS Genap Tema 6 Unit 2 .....	251
24. Analisis Hasil Wawancara Pelaksanaan PTS.....	258
25. Data Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif .....	261
26. Hasil Analisis Kisi-Kisi Soal Penilaian Tengah Semester .....	268
27. Kartu Soal Bentuk Pilihan Ganda .....	271
28. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	292
29. Surat Izin Penelitian .....	297
30. Surat Izin Bappeda .....	298
31. Surat Izin Kesatuan Bangsa dan Politik .....	299
32. Daftar Jurnal Skripsi .....	300

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Di dalam pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat dalam negara, sehingga dalam kehidupan sekarang, pendidikan menjadi hal yang penting. Hamalik (2015:3) berpendapat, “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya”. Jika pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik, maka peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhannya. Munib, Budiyono, & Suryana (2015:36) menyatakan bahwa, pendidikan yaitu usaha nyata dan sadar yang kegiatannya berjalan secara terstruktur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan prosedur tersebut dijalankan oleh beberapa orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan dampak atau pengaruh terhadap peserta didik, dengan tujuan mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat dan karakter yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Peserta didik merupakan motor penggerak yang membutuhkan bimbingan agar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan, karena pendidikan menunjang kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan suatu usaha yang sudah direncanakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peningkatan potensi yang ada pada diri peserta didik. Potensi atau kemampuan tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sehingga membutuhkan penanganan dan pelayanan yang mencakup semua pengembangan potensi tersebut. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam satuan pendidikan pada beberapa jalur yaitu, jalur formal, nonformal, dan informal, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Kurniasih & Sani (2014:3) mengatakan,

Kurikulum merupakan suatu jarak yang digunakan oleh pelari untuk ditempuh, mulai dari garis star sebagai titik awal sampai garis finis yang dijadikan sebagai titik akhir perlombaan lari, selanjutnya pengertian kurikulum juga digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu kurikulum dijadikan sebagai rencana yang telah disusun untuk mengatur seluruh mata pelajaran yang harus dipelajari atau ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan belajar di lembaga satuan pendidikan yang meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Setiap rencana tentu memiliki tujuan yang akan dicapai, seperti halnya dengan pendidikan. Pencapaian tujuan dalam pendidikan menggunakan kurikulum. Berkaitan dengan fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, Arifin (2017:1) menyatakan bahwa, kurikulum merupakan salah satu

alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum juga merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang penting dalam pendidikan, karena kurikulum dijadikan sebagai alat yang dibuat untuk mempermudah pendidikan mencapai tujuannya. Selain dijadikan sebagai alat, kurikulum juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kurikulum memang beriringan dengan pendidikan yang sudah ada, sedang berlangsung, dan yang akan datang.

Kurikulum akan selalu berkembang mengikuti perkembangan pendidikan yang menyesuaikan zaman, untuk mencapai pendidikan yang lebih baik mengikuti. Kurikulum yang berlaku sekarang ini adalah Kurikulum 2013, merupakan perkembangan dari kurikulum yang telah ada. Setiap perubahan kurikulum tentu sudah melewati tahap-tahap yang semestinya, tahap-tahap tersebut sudah sesuai dengan tujuan pendidikan yang berlaku di Indonesia. Mulyasa (2016:45) menyatakan, “Kurikulum 2013 mengusung tema: menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (berkarakter), melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi”. Tujuan dari Kurikulum 2013 yaitu untuk memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan, dengan mengembangkan kurikulum yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, dan negara.

Menurut Kurniasih & Sani (2014:33), landasan filosofi pengembangan Kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme (proses pengalaman), rekonstruksi sosial (perubahan tatanan sosial), pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme (terarah dan sesuai

dengan nilai-nilai yang telah ada), pandangan filsafat eksistensialisme (menciptakan makna), dan romantik naturalism (pengalaman interaksi dengan alam). Memerhatikan landasan filosofi pengembangan Kurikulum 2013, dapat diartikan bahwa, kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa, yang memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai hidup yang penting. Kurikulum juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan di masa depan.

Keberhasilan pembelajaran Kurikulum 2013 dapat ditentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran melalui penilaian atau evaluasi. Penilaian memiliki arti yaitu menentukan nilai suatu objek dengan menggunakan instrumen pengukuran dalam pengumpulan datanya, atau sebagai ukuran dari suatu keberhasilan, tidak terkecuali pada Kurikulum 2013. Menurut Sudjana (2016:3), penilaian adalah proses memberikan atau menentukan penilaian kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu yang telah ditentukan. Pemberian atau penentuan nilai memiliki landasan dan batasan yang jelas, yang menjadi acuan bagi penilai. Nilai diperoleh dari objek yang sedang melakukan kegiatan untuk mencapai suatu kriteria. Kegiatan penilaian selalu ada objek/program, kriteria, dan *intepretasi/judgment*.

Nitko (1996) dalam Arifin (2017:264) menjelaskan, penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai peserta didik, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. Proses

pengumpulan informasi diperlukan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar menghasilkan keputusan mengenai peserta didik, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan yang ada, tujuannya untuk mencapai target yang ingin dicapai. Ada beberapa bentuk penilaian hasil belajar yang dapat dilakukan, yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah/madrasah.

Untuk menentukan keefektifan pembelajaran dapat melalui evaluasi, sehingga evaluasi tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Menurut Arifin (2017:265), evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan sebagai pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu terhadap suatu sistem yang berlaku, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan dalam rangka membuat suatu keputusan. Tyler (1950) dalam Arikunto (2018:3) mengatakan, “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Melalui interpretasi terhadap data hasil evaluasi, dapat mengetahui semua komponen pembelajaran sudah berfungsi sebagaimana semestinya atau belum.

Kegiatan yang ada pada program pembelajaran sangat beragam, begitu pula dengan individu yang berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk menentukan kemampuan yang ada dalam setiap individunya dapat dengan melakukan tes. Sudijono (2015:67) mengatakan bahwa, dalam dunia evaluasi pendidikan yang dimaksud dengan tes adalah cara yang digunakan dalam rangka mengukur dan menilai di dalam bidang pendidikan, dengan bentuk pemberian tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik, sehingga nantinya dapat ditentukan hasil nilai prestasi peserta didik tersebut. Nilai yang sudah diperoleh kemudian

dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta didik lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes dapat berupa alat penilaian atau cara yang digunakan untuk menilai.

Menurut Basuki & Hariyanto (2016:22), tes dalam pendidikan adalah alat penilaian atau metode penilaian yang sistematis, sah, dapat dipercaya, dan objektif untuk menentukan beberapa aspek yaitu, kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan peserta didik terhadap bahan ajar, dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan rentang waktu yang telah ditentukan. Salah satu bagian dari tes adalah butir soal yang, berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. Untuk menentukan tes tersebut sudah baik atau belum, dapat dilakukan telaah butir soal. Telaah butir soal dapat dilakukan untuk memperbaiki soal yang masih ditemukan kekurangan atau kesalahan di dalamnya. Basuki & Hariyanto (2016:129) berpendapat,

Analisis butir soal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecacatan yang ada didalam butir tes, yang dapat diperbaiki sebelum digunakan pada tes berikutnya, serta untuk menemukan soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar untuk dijawab peserta didik sehingga soal-soal itu dapat diganti dengan butir soal lain yang lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Tes memiliki beberapa bentuk dalam Kurikulum 2013, yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester ganjil, penilaian akhir semester ganjil, penilaian tengah semester genap, dan ujian kenaikan kelas. Penilaian Tengah Semester (PTS) dilakukan di sekolah dasar setelah 8-9 minggu pelaksanaan pembelajaran yang telah ditempuh oleh peserta didik. PTS dilaksanakan di sekolah dasar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya tanpa terkecuali, begitupula sekolah dasar khususnya yang berada di Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal. Pembuatan soal-soal PTS disusun oleh



suatu tim penyusun soal Kabupaten Tegal. Tim penyusun soal terdiri dari satu orang di setiap gugusnya sebagai perwakilan dan dianggap memiliki kemampuan dalam menyusun soal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018 dengan Bapak Drs. Subkhan, M.Pd., Pengawas SD Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, diperoleh informasi bahwa pembuatan soal PTS sampai dengan PAS diatur oleh pemerintahan daerah tingkat Kabupaten Tegal. Setiap gugus yang terdapat di Kabupaten Tegal dipilih satu perwakilan guru yang dianggap mampu membuat soal untuk seluruh Sekolah Dasar yang terdapat di Kabupaten Tegal, yang ditunjuk dari UPTD kemudian guru yang dipilih tersebut diarahkan untuk membuat soal, dimana setiap satu guru mendapat satu tema yang dijadikan soal. Soal Penilaian Tengah Semester menggunakan unit.

Di dalam satu tema, dibagi menjadi dua unit, dengan alasan di setiap tema memiliki beberapa muatan pelajaran seperti tema Kurikulum 2013 pada umumnya. Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama melebihi jam yang telah dialokasikan untuk tes setiap harinya, sehingga dibagi menjadi dua sampai tiga unit di setiap temanya, menyesuaikan dengan banyak sedikitnya muatan pelajaran yang terkandung dalam satu tema tersebut. Pengawas melakukan analisis soal PTS, namun hanya sebatas tingkat kesulitan soal, sedangkan untuk kualitas yaitu dari bahasa juga susunan kata yang digunakan di setiap butir soalnya, belum dilakukan.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Novi Ihwanudin, S.Pd., Guru SD Negeri Sindang 02 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang menjadi salah satu penulis soal, diperoleh informasi bahwa sebelum menulis soal guru harus

membuat indikator yang setiap satu indikatornya untuk satu soal, tidak lupa guru juga membuat kisi-kisi dan kunci jawaban dari setiap soal yang dibuat. Satu guru yang dipilih memiliki tanggung jawab penuh pada setiap soal yang dibuatnya, karena satu guru memegang satu tema. Penelitian tentang analisis butir soal telah banyak dilakukan oleh peneliti antara lain oleh Hendrayani dan Nugraha, Harini, & Sudarno.

Hendrayani (2016) dari Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa soal pilihan ganda dan uraian yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berjenjang sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitif soal pilihan ganda, terdapat 12 (60%) soal berjenjang C1, 5 (25%) soal berjenjang C2, dan 3 (15%) soal berjenjang C3. Ditinjau dari distribusi jenjang ranah kognitif soal uraian, terdapat 2 (40%) soal berjenjang C1, 2 (40%) soal berjenjang C2, dan 2 (40%) soal berjenjang C3. Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitasnya, terdapat 2 (10%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (40%) soal berkategori signifikan, dan 10 (50%) soal berkategori tidak signifikan. Penghitungan reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,77 dengan kriteria tinggi. Ditinjau dari aspek tingkat kesukarannya yaitu terdapat 12 (60%) soal berkategori mudah dan 8 (40%) soal berkategori sedang. Ditinjau dari aspek daya pembedanya, terdapat 1 (5%) soal berkategori jelek, 9 (45%) soal berkategori cukup, 9 (45%) soal berkategori baik, dan 1 soal (5%) berkategori baik sekali. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecohnya, terdapat 7

(35%) soal berkategori efektif dan 13 (65%) soal berkategori tidak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis butir soal dapat mengetahui kekurangan pada butir soal.

Nugraha, Harini, & Sudarno (2017) dari Universitas Sebelas Maret, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi dalam Kaitannya dengan Aspek Kognitif Taxonomy Bloom*. Hasil penelitiannya menunjukkan, (1) Soal yang valid berjumlah 11 butir (36,7%) sedangkan yang tidak valid 19 butir (63,3%). (2) Berdasarkan reliabilitas, termasuk soal yang reliabilitasnya sangat rendah yaitu -0,057. (3) Berdasarkan tingkat kesukaran, termasuk butir soal yang sukar berjumlah 25 butir (83%), sedang 2 butir (7%), dan mudah 3 butir (10%). (4) Berdasarkan daya pembeda, termasuk butir soal yang sangat tidak baik 5 butir (16,7%), tidak baik 5 butir (16,7%), cukup 10 butir (33,3%), baik 8 butir (26,7%), dan baik sekali 2 butir (6,67%). (5) Berdasarkan keefektifan penggunaan distraktor, butir soal yang berfungsi sangat baik 3 butir (10%), berfungsi baik 8 butir (26,7%), berfungsi cukup 10 butir (33,3%), berfungsi kurang baik 5 butir (16,7%), dan berfungsi tidak baik/jelek 4 butir (13,3%). (6) Berdasarkan analisis secara bersama-sama validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor terdapat soal yang berkualitas baik berjumlah 2 soal (6,7%), kurang baik 6 soal (20%), dan tidak baik/jelek 22 soal (73,3%). (7) Berdasarkan keterkaitannya dengan aspek kognitif taksonomi Bloom, mayoritas butir soal didominasi oleh butir soal dengan jenjang C1 yang terdiri dari 13 butir soal (43,3%), jenjang C2 sebanyak 11 butir soal (36,7%), jenjang C3 sebanyak 3 butir soal (10%) dan butir soal dengan kategori C4 sebanyak 3 butir soal (10%).

Keseluruhan soal penilaian mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kaitannya dengan aspek kognitif taksonomi Bloom, termasuk soal yang tidak baik.

Berdasarkan uraian tentang penyusunan soal yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa soal PTS genap Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal diteskan tanpa melalui tahapan analisis butir soal secara kualitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang analisis butir soal dengan judul *Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang nyata tentang kualitas soal PTS yang telah disusun dan dijadikan masukan pada penyusunan soal selanjutnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Belum dilakukan analisis butir soal untuk meneliti kualitas soal ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa pada butir soal PTS kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- (2) Belum terukurnya distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal PTS genap kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- (3) Soal PTS genap kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan

Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 diujikan tanpa melalui analisis secara kualitatif.

- (4) Soal PTS genap kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 dibuat oleh tim penyusun soal yang telah ditunjuk dari pemerintahan daerah tingkat Kabupaten Tegal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan perlu pembatasan masalah dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dan luasnya permasalahan, penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Kompetensi Inti yang digunakan untuk menyusun soal berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester genap.
- (2) Belum diketahui kualitas pada butir soal PTS genap tema 6 unit 2 kelas IV SD Negeri se-Gugus Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- (3) Analisis penelitian pada PTS genap tema 6 unit 2 kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal bahwa pelaksanaan PTS menggunakan unit.
- (4) Menganalisis penelitian dikhususkan pada soal pilihan ganda dan uraian PTS genap tema 6 unit 2 dalam kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- (5) Menganalisis data secara kualitatif ditinjau dari aspek materi, konstruksi, bahasa, dan distribusi jenjang ranah kognitifnya.
- (6) Menganalisis data secara kuantitatif ditinjau dari aspek validitas, dan

efektivitas pengecohnya menggunakan lembar jawab PTS genap kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap tema 6 unit 2 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasannya?
- (2) Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal pilihan ganda dan uraian tema 6 unit 2 pada PTS genap kelas IV Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun 2018/2019?
- (3) Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap tema 6 unit 2 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian berisi suatu pernyataan informasi (data) yang akan

digali (diketahui) melalui penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan khusus dan tujuan umum. Uraianya sebagai berikut:

#### ***1.5.1 Tujuan Umum***

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas soal PTS genap tema 6 unit 2 kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.

#### ***1.5.2 Tujuan Khusus***

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. Berisi tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus. Di dalam tujuan khusus memiliki tujuan yang ingin dicapai secara khusus. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap tema 6 unit 2 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur pada butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap tema 6 unit 2 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap tema 6 unit 2 pada kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan sumbangan yang diterima dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraianya sebagai berikut.

### ***1.6.1 Manfaat Teoretis***

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dapat membantu memahami suatu konsep yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Menghasilkan konsep-konsep masukan yang berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya di bidang evaluasi pembelajaran.
- (2) Menjadi sumber bahan yang penting bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

### ***1.6.2 Manfaat Praktis***

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti guru, siswa, sekolah, dan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

#### **1.6.2.1 Guru**

- (1) Bertambahnya kemampuan guru dalam menganalisis butir soal untuk meningkatkan kualitas tes yang dibuat.
- (2) Bertambahnya pengetahuan guru tentang kriteria yang lebih jelas dalam memilih soal yang sesuai dengan kualitas soal yang baik.



- (3) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pembuatan soal, sehingga dapat memperbaiki soal yang kurang baik/tidak valid dan soal yang sudah baik dapat dimasukkan ke dalam bank soal.

#### 1.6.2.2 Sekolah

- (1) Sebagai informasi mengenai kualitas butir soal PTS genap tahun 2018/2019 yang dibuat oleh tim penyusun soal.
- (2) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dipandang efektif dalam pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan evaluasi.

#### 1.6.2.3 Peneliti

- (1) Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang analisis terhadap soal yang digunakan untuk tes.
- (2) Bertambahnya pengetahuan peneliti tentang pembuatan soal yang berkualitas.
- (3) Bertambahnya pengetahuan peneliti tentang soal yang kurang baik/tidak valid dan soal yang baik/valid, sehingga peneliti akan lebih teliti dalam memilih soal yang akan digunakan atau dimasukkan ke dalam bank soal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini dibahas kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Kajian teori membahas tentang definisi dan konsep mengenai teori yang peneliti gunakan. Selanjutnya, ada kajian empiris yang memuat tentang penelitian yang relevan. Terakhir, penjelasan mengenai kerangka berpikir. Uraian sebagai berikut.

#### **2.1 Kajian Teoretis**

Kajian teoretis memuat teori-teori yang merupakan dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Di dalam kajian teori, dijelaskan tentang evaluasi pembelajaran, Kurikulum 2013, tes, karakteristik soal objektif, karakteristik soal uraian, analisis butir soal, ranah kognitif taksonomi Bloom, pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) genap.

##### **2.1.1 Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi, pengukur, dan penilaian adalah tiga istilah yang saling berhubungan. Kegiatan evaluasi adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Basuki & Hariyanto (2016:9) mengatakan, "Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang sudah ditetapkan". Pengambilan hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan merupakan bentuk dari evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Mahirah (2017), evaluasi sebagai suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai program pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Evaluasi mempunyai tujuan untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik, dalam suatu proses pembelajaran, juga untuk memahami peserta didik agar dapat memberikan bantuan kepada peserta didik, dengan tujuan menempatkan peserta didik pada pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Arikunto (2016:3) mengatakan bahwa, mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang telah ditetapkan menjadi acuan. Pengukuran ini bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Mengevaluasi meliputi kedua langkah tersebut, yakni mengukur dan menilai. Dengan demikian, evaluasi adalah kegiatan penilaian setelah dilakukan pengukuran terlebih dahulu. Istilah asing dari penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* ini, diperoleh kata evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu). Evaluasi juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 58 Ayat 1 yang menyatakan, “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Dijelaskan bahwa pendidik sebagai pemantau proses sampai dengan perbaikan belajar peserta didik untuk penentuan nilai, sehingga dapat menentukan hasil belajar peserta didik.

Basuki & Hariyanto (2016:9) mengatakan, “Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditetapkan”. Berdasarkan hasil dari evaluasi, dapat menentukan hal-hal apa yang perlu ditindaklanjuti, agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Kegiatan atau proses evaluasi juga digunakan untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sudah sampai manakah tujuan yang telah dirumuskan tersebut sudah dapat dilaksanakan.

Sudijono (2015:1) menyatakan, “Penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.” Selanjutnya, fungsi evaluasi pendidikan menurut Sudijono (2012:7), “(1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan rencana, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali”. Evaluasi pendidikan sebagai tindakan untuk mengukur, menentukan, dan memperbaiki pada program pendidikan untuk menunjang dalam penyusunan rencana selanjutnya. Adapun tujuan umum evaluasi dalam bidang pendidikan yaitu untuk memperoleh data pencapaian kurikuler yang menunjukkan kemampuan peserta didik dan menentukan sampai dimanakah efektivitas metode-metode pengajaran yang telah diterapkan dan dilaksanakan (Sudijono 2015:16).

Arikunto (2018:18) berpendapat, “Ada empat tujuan atau fungsi penilaian yaitu (1) penilaian berfungsi selektif, misalnya untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa atau kenaikan kelas; (2) penilaian berfungsi diagnostik, misalnya untuk mengetahui kelemahan peserta didik beserta sebab-sebabnya; (3) penilaian berfungsi sebagai penempatan, misalnya untuk menentukan sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang

sama; dan (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan”.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan menilai yang dilakukan pendidik, digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk menentukan tindakan selanjutnya berdasarkan informasi dan data yang telah diperoleh. Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan telah tercapai, sehingga berguna dalam membuat keputusan mengenai perbaikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi pembelajaran juga harus dilakukan dengan hati-hati, tanggung jawab, dan penuh dengan strategi, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.

### **2.1.2 Kurikulum 2013**

Kurikulum yang berlaku pada tahun ajaran 2018/2019 adalah Kurikulum 2013. “Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi, dan suatu mata ajaran yang disusun berdasarkan tujuan institusional” (Hamalik 2015:6). Seperti halnya sekarang ini dalam dunia pendidikan, kurikulum pembelajaran menjadi tujuan yang akan dicapai, dengan upaya-upaya dari semua pihak untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran. Penerapan kurikulum baru merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terus berkembang.

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus tetap dilakukan, dan telah melewati tahap-tahap sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai kurikulum pendidikan. Penerapan kurikulum baru terhadap kurikulum yang telah ada merupakan salah satu upaya

yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti kurikulum yang saat ini digunakan pada SD/MI merupakan kurikulum penyempurnaan dari Kurikulum 2006, dengan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan, suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan materi dari beberapa muatan pelajaran dalam suatu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Kurniasih & Sani (2014:32) mengatakan, “Kurikulum 2013 merupakan serangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP)”. Menurut Mastur (2017), dalam kurikulum 2013 memperhatikan beberapa hal: (1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menerjemahkan ide dan konsep Kurikulum 2013 terlebih dahulu, kemudian disusun RPP yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada standar isi dan silabus; (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik); (3) penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dengan menggunakan teknik tes, tertulis maupun lisan, juga teknik non-tes, pengamatan kinerja dan pengukuran sikap.

Menurut Permendikbud Nomor 67 tahun 2013, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang

digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kegiatan pembelajaran tahun ajaran 2013/2014 memang menggunakan Kurikulum 2013, namun pada pelaksanaan evaluasinya dalam satu tema dibagi dua unit, dengan dua sampai tiga muatan pelajaran di dalamnya. Pada penelitian ini, peneliti fokus terhadap unit dua. Dua tema yang terdapat dalam soal PTS genap yaitu tema 6 dan 7. Tema 6 Cita-citaku terdiri dari tiga subtema, yaitu: Aku dan Cita-citaku, Hebatnya Cita-citaku, Giat Berusaha Meraih Cita-cita, dan tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku yang terdiri dari tiga subtema, yaitu: Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku, dan Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.

### **2.1.3 Tes**

Istilah tes diambil dari kata *testum*. Pengertian dalam bahasa Prancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia, dengan menggunakan alat berupa piring akan diperoleh jenis-jenis logam mulia yang memiliki nilai sangat tinggi. Beberapa istilah yang berhubungan dengan tes, antara lain *test*, *testing*, *tester*, dan *testee* (Arikunto 2018:66). Arikunto (2018:67) menjelaskan, beberapa istilah tersebut di antaranya, *tes* merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk menentukan atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. *testing* berarti kegiatan berlangsungnya pengukuran dan penilaian atau proses berlangsungnya tes; *tester* artinya orang yang mengadakan tes, yaitu orang yang melaksanakan atau yang membuat tes, atau orang yang sedang melakukan percobaan dan menggunakan tes sebagai alat pengumpul data (eksperimentor); dan *testee* yaitu pihak atau responden yang sedang dikenai tes, atau dapat disebut sebagai peserta tes.

Didorong oleh munculnya statistik dalam penganalisisan data dan informasi, akhirnya tes ini digunakan dalam berbagai bidang seperti tes kemampuan dasar, tes ingatan, tes minat, tes sikap, dan sebagainya. Untuk mengerjakan tes ini bergantung pada petunjuk yang diberikan, misalnya dengan melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, mencoret jawaban yang salah, menjawab secara lisan, dan sebagainya (Arikunto 2018:67). Tes-tes tersebut diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik, sesuai dengan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.

Sudijono (2015:66) menjelaskan, “Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik peserta didik, karena sesuai dengan kemampuan peserta didik. Respons peserta didik terhadap tes menggambarkan kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu. Widoyoko (2018:65) mengatakan bahwa, tes lebih cocok digunakan untuk menentukan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan (aspek kognitif dan psikomotor), tidak cocok digunakan untuk mengukur sikap, karena sikap tidak dapat diinterpretasikan ke dalam kategori benar atau salah, namun untuk mendapatkan deskripsi tentang profil sikap siswa.

Sudijono (2015:67) menyatakan bahwa, tes mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) sebagai alat pengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah peserta didik menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan (2) sebagai alat pengukur keberhasilan pada program pembelajaran, sebab melalui tes tersebut dapat menentukan



program pembelajaran tersebut telah tercapai atau belum, dengan membandingkan hasil tes yang diperoleh dengan hasil tes dari testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dalam batas tertentu, tes dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotor. Sudjana (2016:35) menyatakan bahwa, dalam kegiatan menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun pada umumnya lebih digunakan pada hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Sudijono (2015:68-73) mengemukakan bahwa, sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi enam, yaitu: (1) tes seleksi, digunakan untuk memilih calon peserta didik baru yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes; (2) tes awal, digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik menguasai materi atau bahan pelajaran yang telah diajarkan dan dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik; (3) tes akhir, digunakan untuk menentukan sejauh mana materi pelajaran dikuasai peserta didik sebaik-baiknya; (4) tes diagnostik, digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi; (5) tes formatif, digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan biasanya dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran; serta (6) tes sumatif, digunakan untuk menentukan penguasaan

peserta didik terhadap semua materi pembelajaran yang telah disampaikan dan untuk menentukan nilai peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam satu semester.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penilaian Tengah Semester (PTS) termasuk dalam tes sumatif. Purwanto (2016:68) mengatakan, “Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester”. Dalam praktik pembelajaran, tes sumatif dikenal sebagai ulangan akhir semester di Kurikulum 2006 atau PTS di Kurikulum 2013, bergantung dengan satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan tes sumatif. Butir soal yang digunakan dalam tes sumatif terdiri dari soal dengan kategori mudah, sedang, hingga sukar.

#### **2.1.4 Karakteristik Soal Objektif**

Arikunto (2018:179) menjelaskan, “Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai”. Pada tes objektif seluruh informasi untuk jawaban yang dibutuhkan oleh peserta didik sudah tersedia, karena jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta didik sudah terkandung dalam butir soal. Peserta didik hanya memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan tanpa harus mengembangkan jawaban tersebut. Purwanto (2016:72) mengatakan, “Tes objektif merupakan tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia”.

Sudjana (2016:48) menyatakan bahwa, tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang memiliki satu jawaban yang paling benar atau paling tepat. Tes pilihan ganda terdiri dari pertanyaan atau pertanyaan yang sifatnya belum selesai, sehingga dalam penyelesaiannya harus memilih dari salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir soal. Tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu keterangan (*stem*) dan alternatif jawaban (*option*). *Stem* berupa pertanyaan yang tidak lengkap, sedangkan *option* terdiri atas satu jawaban yang benar (kunci jawaban) dan beberapa pengecoh (*distractor*).

Sudijono (2015:107) berpendapat, “Tes objektif dibedakan menjadi lima macam, yaitu: (1) tes bentuk benar-salah (*true-false test*); (2) tes bentuk menjodohkan (*matching test*); (3) tes bentuk melengkapi (*completion test*); (4) tes bentuk isian (*fill in test*); dan (5) tes bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*)”. Tes bentuk pilihan ganda merupakan tes yang paling banyak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Menurut Widoyoko (2018:126), terdapat lima model soal pilihan ganda yaitu:

#### **2.1.4.1 Pilihan Ganda Sederhana**

Pada tes pilihan ganda biasa, *stem* atau pokok soal terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya, harus memilih satu jawaban yang memiliki satu jawaban yang benar. Berikut contoh soal pilihan ganda sederhana:

Kita dapat bermain bulutangkis dengan cara....

- a. menendang
- b. menggiring
- c. memukul
- d. menembak

Kunci jawaban: c

#### **2.1.4.2 Pilihan Ganda Analisis Hubungan Antarhal**

Pilihan ganda analisis hubungan antarhal terdiri dari dua pernyataan yang dihubungkan oleh kata “SEBAB”. Jadi, ada dua kemungkinan hubungan antara kedua pernyataan tersebut, yaitu hubungan sebab akibat atau tidak ada hubungan sebab akibat. Menurut Suseno (2017) menyatakan, “Nilai koefisien reliabilitas dari tes pilihan ganda analisis hubungan antarhal paling konsisten mengukur kemampuan siswa, demikian pula taraf sukar butir dan indeks daya beda termasuk dalam kriteria tes yang baik”. Berikut contoh soal pilihan ganda analisis hubungan antarhal:

Mata merupakan salah satu alat indra pada manusia.

**SEBAB**

Tanpa mata, kita tidak dapat melihat.

Pilihlah:

- a. Pernyataan benar, alasan benar dan, keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- b. Pernyataan benar, alasan benar, tetapi keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.
- c. Pernyataan benar, tetapi alasan salah.
- d. Pernyataan salah, tetapi alasan benar.
- e. Pernyataan dan alasan salah.

Kunci jawaban: b

#### **2.1.4.3 Pilihan Ganda Analisis Kasus**

Pada bentuk pilihan ganda ini, peserta tes dihadapkan pada suatu kasus. Kasus disajikan dalam bentuk cerita, peristiwa, dan sejenisnya. Berdasarkan kasus

tersebut, kepada peserta tes diajukan beberapa pertanyaan yang dibuat dalam bentuk melengkapi pilihan. Oleh karena itu, sebelum menjawab soal, peserta tes harus memahami kasus yang disajikan. Berikut contoh soal pilihan ganda analisis kasus:

Untuk menjawab butir soal di bawah ini, pahami kasus secara cermat, kemudian jawablah soal-soal berikutnya!

“Kadit Lantas Polda DIY Letkol Pol. ... menjelaskan jumlah kecelakaan lalu lintas di DIY bulan Januari-November 2013 sebanyak 7.090 kasus atau meningkat 4,87% dibandingkan tahun 2012 periode yang sama. Meningkatnya kecelakaan lalu lintas itu antara lain karena terhentinya Operasi Zebra menjadi operasi rutin lalu lintas. Di samping itu, pengguna jalan hanya disiplin jika ada petugas”.

Pertanyaan:

Meningkatnya kecelakaan lalu lintas di DIY bukan hanya disebabkan oleh terhentinya Operasi Zebra, tetapi juga disebabkan ....

- a. polisi lalu lintas yang selalu menjalankan tugas dengan baik
- b. jumlah kendaraan di jalan yang semakin bertambah
- c. pengaturan lalu lintas lebih ditegaskan
- d. seluruh polisi lalu lintas belum bekerja secara maksimal

Kunci jawaban: d

#### **2.1.4.4 Pilihan Ganda Asosiasi**

Bentuk pilihan ganda ini, struktur soalnya sama dengan melengkapi pilihan. Perbedaannya yaitu terletak pada melengkapi pilihan. Dalam pilihan ganda asosiasi, hanya ada satu pilihan jawaban yang benar. Suseno (2017) mengatakan,

“Meskipun memiliki kompleksitas dalam proses menjawab soal ujian berdasarkan data terbukti tipe tes Pilihan Ganda Asosiasi memiliki kriteria yang cukup baik untuk mengukur kemampuan siswa pada mata pelajaran bersifat pemahaman”.

Berikut contoh soal pilihan ganda asosiasi:

Pilihlah:

- a. Jika (1), (2), dan (3) betul
- b. Jika (1) dan (3) betul
- c. Jika (2) dan (4) betul
- d. Jika hanya (4) yang betul
- e. Jika semuanya betul

Berikut ini merupakan fungsi daun:

- 1) Tempat memasak makanan
- 2) Sebagai alat pernafasan
- 3) Tempat berlangsungnya proses penguapan
- 4) Menyerap air dalam tanah

Kunci jawaban: a

#### **2.1.4.5 Pilihan Ganda dengan Gambar/Diagram/Grafik/Tabel**

Bentuk soal tes ini mirip analisis kasus. Bedanya, dalam bentuk ini tidak disajikan kasus dalam bentuk cerita atau peristiwa, tetapi berupa diagram, gambar, grafik, atau tabel. Berikut contoh pilihan ganda dengan tabel:

Perhatikan tabel perbedaan arteri dengan vena berikut!

Tabel Perbedaan Arteri dan Vena

Macam perbedaan	Arteri	Vena
1. Dinding	Tebal dan elastis	Tipis dan kurang elastis
2. Aliran darah	Meninggalkan jantung	Menuju jantung

3. Tekanan	Kuat	Lemah
4. Darah di dalamnya	Banyak mengandung O <sub>2</sub>	Banyak mengandung CO <sub>2</sub>
5. Letak	Lebih ke dalam permukaan	Dekat permukaan tubuh
6. Klep	Hanya satu pada pangkal	Banyak di sepanjang vena

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan arteri dengan vena menurut fungsinya terletak pada...

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 4
- c. dan 5
- d. dan 5
- e. 1 dan 5

Kunci jawaban: d

Soal bentuk pilihan ganda mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Sudjana (2016:49) menyatakan bahwa kelebihan soal bentuk pilihan ganda antara lain: (1) materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar bahan pengajaran yang telah diberikan; (2) jawaban peserta didik dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat menggunakan kunci jawaban; (3) jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah, sehingga penilaiannya bersifat objektif. Kekurangan soal bentuk pilihan antara lain yaitu: (1) kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban masih cukup besar dan (2) proses berpikir siswa tidak dapat dilihat dengan nyata.

### 2.2.5 Karakteristik Soal Uraian

Sudijono (2015:99) menjelaskan bahwa, tes uraian yang dikenal dengan istilah tes subjektif, adalah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik berikut:

(1) Tes uraian menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang; (2) tes uraian menuntut kepada *teste* untuk memberikan penjelasan, komentar, membandingkan, dan membedakan; (3) jumlah butir soal umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai sepuluh butir soal; dan (4) umumnya butir-butir soal tes uraian diawali kata-kata seperti: jelaskan, terangkan, uraikan, mengapa, atau kata-kata lain yang serupa dengan kata-kata tersebut.

Tes bentuk uraian disusun dengan memenuhi aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Menurut Depdiknas (2008:13), ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes bentuk uraian secara kualitatif dapat dilihat dari segi materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Aspek materi, berkaitan dengan substansi keilmuan yang dinyatakan dalam soal. Aspek yang harus diperhatikan yaitu: (1) Soal sesuai dengan indikator; (2) batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai; (3) materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi; dan (4) isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis sekolah atau tingkat kelas. Aspek konstruksi, berkaitan dengan teknik penulisan soal. Aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian; (2) ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal; (3) ada pedoman penskorannya; dan (4) tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca. Aspek Bahasa/Budaya berkaitan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar menurut ejaan yang sesuai. Aspek yang harus diperhatikan yaitu: (1) Rumusan kalimat soal komunikatif; (2) butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku; (3) tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian; dan (4) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Susongko (2010:269) menyatakan, (1) secara empirik dan simulasi, tes yang disajikan dalam bentuk uraian cenderung memiliki nilai fungsi informasi *item*



yang lebih tinggi daripada dengan tes yang disajikan dalam bentuk *testlet*, dan (2) secara simulasi, ada pengaruh banyaknya *item* dan ukuran sampel terhadap perbandingan nilai fungsi informasi item pada bentuk tes uraian dan bentuk *testlet*. Widoyoko (2018:147) menjelaskan bahwa, tes uraian dibedakan menjadi dua, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Tes uraian bebas yaitu uraian yang tidak membatasi jawaban peserta didik, jawaban pada lembar jawab bergantung pada pandangan peserta didik itu sendiri. Tes uraian terbatas yaitu soal uraian yang pertanyaannya telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Penjelasan kedua bentuk tes tersebut sebagai berikut.

#### **2.2.5.1 Tes Uraian Bebas**

Tes uraian bebas adalah bentuk tes uraian yang memberi kebebasan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab butir tes. Contoh:

- a) Jelaskan cara melestarikan sumber daya alam!
- b) Jelaskan kegiatan manusia yang dapat memengaruhi daur air!

#### **2.2.5.2 Tes Uraian Terbatas**

Tes uraian terbatas adalah bentuk tes uraian yang memberi batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada peserta tes dalam menjawab butir tes. Batasan tersebut dapat berupa konteks jawaban yang diinginkan, jumlah butir jawaban yang dikerjakan, keluasan uraian jawaban, dan jawaban yang diminta. Terdapat dua variasi pada tes uraian terbatas, yaitu tes melengkapi dan tes jawaban singkat.

Tes melengkapi yaitu soal yang menuntut peserta tes melengkapi kalimat dengan satu frasa, angka, atau satu formula. Contoh:

- a) Bentuk wilayah Negara Indonesia adalah ....
- b) Sebagian penduduk pantai bermata pencaharian sebagai ....

Tes jawaban singkat merupakan soal yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu angka, atau satu formula. Contoh:

- a) Berapa banyak provinsi di Indonesia?

Tes uraian memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan tes uraian menurut Sudijono (2012:102) sebagai berikut: (1) Pembuatannya mudah dan cepat; (2) tidak memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk berspekulasi; (3) penyusun soal dapat menentukan seberapa jauh tingkat kedalaman dan tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi; dan (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan maksudnya menggunakan susunan kalimat dan gaya bahasanya sendiri.

Selain kelebihan, kelemahan tes uraian menurut Sudijono (2012:103) yaitu: (1) kurang dapat mencakup dan mewakili isi dan luasnya materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan pada siswa; (2) cara mengoreksi jawaban soal tes uraian cukup sulit; (3) terdapat kecenderungan bersifat subjektif dalam pemberian skor hasil tes uraian; (4) pekerjaan koreksi lembar jawaban hasil tes uraian sulit diserahkan kepada orang lain, karena orang paling mengetahui jawaban sempurna adalah penyusun soal tersebut; dan (5) validitas dan reliabilitas tes uraian umumnya rendah, sehingga kurang dapat diandalkan sebagai alat pengukur hasil belajar yang baik.

### **2.2.6 Analisis Butir Soal**

Sudjana (2016:135) mengatakan, “Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes, agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai”. Analisis butir soal sangat diperlukan untuk memperbaiki soal, jika dalam pembuatannya masih dijumpai

kekurangan/kesalahan. Tujuan analisis butir soal untuk memperoleh soal dengan kualitas yang baik. Kualitas soal tes juga harus memiliki keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud yaitu adanya soal tes yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional.

Anastasi & Urbina (1997) dalam Depdiknas (2008:4) menjelaskan bahwa, tujuan utama analisis butir soal adalah mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut, kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, yaitu: (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi terhadap tes yang digunakan; (2) relevan bagi penyusun tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk peserta didik; (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif; (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas; dan (5) meningkatkan validitas dan reliabilitas soal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

#### **2.2.6.1 Analisis Butir Soal secara Kualitatif**

Analisis butir soal secara kualitatif dilakukan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek yang diperhatikan dalam analisis secara kualitatif yaitu penelaahan soal dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya. Menurut Depdiknas (2008:4), ada dua teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif yaitu teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, berlatar belakang psikologi. Teknik panel adalah teknik penelaahan butir

soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu telaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah.

#### **2.2.6.2 Analisis Butir Soal secara Kuantitatif**

Depdiknas (2008:9) menjelaskan bahwa, analisis butir soal secara kuantitatif merupakan penelaahan butir soal yang didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Perolehan data empirik yaitu dari soal yang telah diujikan. Terdapat dua pendekatan dalam analisis butir soal secara kuantitatif, yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah murah, mudah, dapat dilaksanakan dengan cepat, sederhana, dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta didik.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Uraianya sebagai berikut.

##### **2.2.6.2.1 Validitas**

Arikunto (2018:80) mengatakan, “Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman”. Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur (Purwanto 2016:114). Pengukuran validitas dilakukan dengan mengukur secara tepat suatu keadaan yang ingin diukur. Widoyoko (2018:232) mengatakan, “Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang

hendak diukur". Menurut Sudijono (2015:184), butir soal dapat dikatakan valid, apabila skor soal tersebut terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya. Skor total berkedudukan sebagai variabel terikat, sedangkan skor butir soal sebagai variabel bebasnya.

Sudijono (2015:185) menjelaskan bahwa, setiap butir soal yang dijawab betul diberi skor satu (1) dan setiap jawaban salah diberi skor (0). Jenis data tersebut dalam ilmu statistik disebut data diskret murni atau data dikotomik. Skor total merupakan hasil penjumlahan dari setiap skor butir soal (misalnya:  $0+1+1+0+1+1+0+0+1=6$ ) yang merupakan data kontinu. Jika data diskret atau dikotomik merupakan variabel I dan data kontinu merupakan variabel II, maka untuk mencari korelasi antara variabel I dan II dapat menggunakan teknik korelasi *point biserial*. Angka indeks korelasi pada korelasi *point biserial* diberi lambang  $r_{pbi}$ .

The American Psikological Association, the American Education Research Association dan the National Council on Measurement used in Education (Kerlinger 1996) dalam Purwanto (2016:115) mengelompokkan metode pengujian validitas menjadi tiga macam, yaitu validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas yang dilakukan terhadap isi butir soal untuk memastikan apakah butir soal tersebut dapat mengukur secara tepat keadaan yang hendak diukur. Validitas kriteria (*criterion related validity*) adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan membandingkan tes hasil belajar dengan kriteria tertentu di luar tes hasil belajar. Validitas konstruk (*construct validity*) adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir soal yang ditulis dengan kisi-kisinya.

#### **2.2.6.2.2 Reliabilitas**

Kata reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tes dikatakan dapat dipercaya, jika memberikan hasil pengukuran yang tetap apabila diteskan berkali-kali (Widoyoko 2018:252). Menurut Arikunto (2018:100), suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Ajeg atau tetap tidak selalu harus sama, tetapi mengikuti perubahan secara ajeg.

Sudjana (2016:16) mengatakan, reliabilitas alat penilaian merupakan ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Tujuan utama menghitung reliabilitas skor tes adalah untuk menentukan tingkat ketepatan dan keajegan skor tes. Indeks reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati 1), semakin tinggi pula keajegan/ketepatannya (Depdiknas 2008:16).

#### **2.2.6.2.3 Tingkat Kesukaran**

Bermutu tidaknya butir soal tes hasil belajar dapat ditentukan dari derajat kesukaran butir soal tersebut (Sudijono 2015:370). Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi

putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya antara 0,00 sampai 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. (Arikunto 2018:222). Sudjana (2016:135) menyatakan, “Perbandingan antara soal mudah-sedang-sukar bisa dibuat 3-4-3. Artinya, 30% soal kategori mudah, 40% soal kategori sedang, dan 30% lagi soal kategori sukar”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar, bukan berarti tidak boleh digunakan. Hal ini bergantung pada penggunaannya. Apabila menghendaki banyak peserta tes dinyatakan lulus, maka butir soal digunakan yang sangat mudah. Sebaliknya, apabila menghendaki sedikit peserta tes yang dinyatakan lulus, maka butir soal yang diambilkan sangat sukar.

#### **2.2.6.2.4 Daya Pembeda**

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara *testee* yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan yang berkemampuan rendah (bodoh), sehingga *testee* yang pandai lebih banyak yang menjawab benar, sedangkan *testee* yang bodoh sebagian besar tidak dapat menjawab dengan benar (Sudijono 2015:385). Kemampuan *testee* yang satu dengan *testee* yang lain itu berbeda-beda, dan setiap butir tes hasil belajar harus mampu memberikan hasil yang mencerminkan perbedaan-perbedaan kemampuan yang terdapat di kalangan *testee* tersebut.

Sudijono (2015:387) mengatakan bahwa, daya pembeda pada dasarnya dihitung atas dasar pembagian peserta didik ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas (peserta didik yang tergolong pandai) dan kelompok bawah (peserta didik yang tergolong bodoh). Cara untuk menentukan dua kelompok tersebut bervariasi, namun para pakar di bidang evaluasi pendidikan lebih banyak menggunakan persentase 27% dari kelompok atas dan 27% dari kelompok bawah. Hal ini dikarenakan kelompok-kelompok tersebut telah menunjukkan kesensitifannya, dengan kata lain persentase 27% tersebut dapat diandalkan.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi atau *D*. Angka indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00, dan dapat bernilai *minus*. Semakin tinggi indeks diskriminasi, semakin mampu soal tersebut membedakan antara peserta didik kelompok atas dan kelompok bawah. Bagi soal yang dapat dijawab benar, baik oleh peserta didik pandai maupun peserta didik bodoh, soal itu tidak baik, karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula, jika semua peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar soal tertentu, soal tersebut juga tidak baik, karena tidak mempunyai daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh peserta didik yang pandai saja (Arikunto 2018:226).

#### **2.2.6.2.5 Efektivitas Pengecoh**

Penyebaran pilihan jawaban dijadikan dasar dalam penelaahan soal, dengan tujuan untuk menentukan berfungsi tidaknya jawaban yang tersedia. Pengecoh dikatakan berfungsi apabila pengecoh dipilih minimal 5% peserta tes/peserta didik, dan lebih banyak dipilih oleh kelompok peserta didik yang belum



memahami materi (Depdiknas 2008:14). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengecoh adalah pilihan yang bukan merupakan kunci jawaban.

Analisis butir soal secara kuantitatif juga dapat dilakukan menggunakan program komputer. Menurut Depdiknas (2008:29), analisis data menggunakan program komputer sangat tepat dilakukan, karena tingkat keakuratan hitungan lebih tinggi daripada secara manual. Program komputer yang digunakan untuk menganalisis butir soal, modelnya bermacam-macam tergantung tujuan dan maksud analisis yang diperlukan. Salah satu program komputer yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal yaitu Anates V4.

### **2.2.7 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom**

Bloom dkk (1971) dalam Arikunto (2018:130) merumuskan tiga ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan ke-2 yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Selanjutnya, peneliti hanya akan menjelaskan ranah kognitif, karena peneliti ini menganalisis butir soal dilihat dari ranah kognitifnya.

Bloom membagi dan menyusun tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu mengingat sampai dengan yang paling kompleks yaitu mengkreasikan. Enam tingkatan tersebut yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual peserta didik.

Selanjutnya, Kusaeri (2014:36) menjelaskan bahwa dalam taksonomi Bloom terdapat enam kemampuan berpikir secara hirarkis yang terdiri dari:

(1) Mengingat

Mengingat merupakan kegiatan mengulang pembelajaran baik berupa materi, ide-ide, atau fakta yang telah diketahui tanpa harus memahami atau dapat menggunakannya. Kegiatan yang dilakukan yaitu: mengenal, membuat daftar, menggambarkan, dan menyebutkan.

(2) Memahami

Memahami merupakan kemampuan menangkap dan menjelaskan ide atau konsep. Kegiatan yang dilakukan yaitu: menginterpretasi, merangkum, mengelompokkan, menerangkan.

(3) Menerapkan

Menerapkan merupakan kemampuan menggunakan materi atau informasi dalam situasi lain. media, atau menerapkan materi. Kegiatan yang dilakukan yaitu: menerapkan, melaksanakan, menggunakan, dan melakukan. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyeleksi atau memilih suatu konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, dan cara secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya.

(4) Menganalisis

Menganalisis merupakan kemampuan mengolah informasi untuk memahami sesuatu dan mencari hubungan. Pada tingkat ini peserta didik dituntut mampu menganalisis atau merinci suatu situasi, dan menentukan hubungan antara bagian yang tersebut. Kegiatan yang dilakukan yaitu: memeriksa, membuat hipotesa, mengkritik, bereksperimen, memberikan penilaian.

#### (5) Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan kemampuan menilai suatu keputusan atau tindakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu: memeriksa, membuat hipotesa, mengkritik, bereksperimen, dan memberi penilaian.

#### (6) Mengkreasi

Membuat merupakan kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru, produk, atau cara memandang terhadap sesuatu. Kegiatan mendesain, membangun, merencanakan, dan menemukan. mengaplikasikan konsep materi pelajaran menjadi suatu produk dari berbagai unsur, sehingga dapat membentuk stuktur atau makna baru. Berdasarkan penjelasan mengenai enam ranah kognitif tersebut, Arikunto (2018:134) menyatakan, ranah kognitif yang cocok diterapkan di sekolah dasar yaitu, mengingat, memahami, dan menerapkan, sedangkan, analisis dan sintesis dapat dilatih di SLTP, SMU, dan Perguruan Tinggi secara bertahap.

### **2.2.8 Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester**

Pelaksanaan penilaian tengah semester dilakukan dengan tes, untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Sudjana (2016:2) menyatakan, “Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah menempuh pengalaman belajarnya”. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab X Pasal 64 Ayat 1 menyatakan, ”Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (1) butir a dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik secara berkesinambungan”.

PTS genap dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan setelah peserta didik menempuh dua tema, yaitu tema 6 dan 7. PTS dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan. PTS genap SD Negeri Se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dilaksanakan pada tanggal 5-10 Maret 2019.

## **2.2 Kajian Pustaka**

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti, termasuk penelitian bidang evaluasi tentang analisis butir soal. Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- (1) Susila (2012) dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan BATAN melakukan penelitian berjudul "Analisis Butir dan Pembuatan Bank Soal". Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, analisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif terhadap sampel 5 buah soal ujian materi umum pada pelatihan radiografi Level 1 di Pusdiklat BATAN. Sampel soal dilihat kesesuaiannya terhadap aspek materi, konstruksi, bahasa (kualitatif) dan hasil kualitatif soal nomor 30 sesuai dengan semua aspek, sedangkan soal nomor 21, 26, 30, 31, dan 36 belum sesuai dengan ketiga aspek analisis kualitatif. Untuk hasil analisis kuantitatif soal direvisi nomor 21 soal baik nomor 26 dan 36, dan soal di buang nomor 30 dan 31. Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa soal ujian belum baik sehingga belum dapat dimasukkan ke dalam bank soal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis butir soal aspek materi, konstruksi, bahasa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar

serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

- (2) Boopathiraj & Chellamani (2013) dari Associate Professor School of Education, Pondicherry University, Puducherry melakukan penelitian yang berjudul "*Analysis of Test Items on Difficulty Level and Discrimination Index in The Test for Research in Education*". Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal. Tes pilihan ganda digunakan sebagai alat pengumpul data pada 200 mahasiswa yang diambil secara acak. Sampelnya yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil penelitiannya yaitu sebagian besar butir soal dapat diterima tingkat kesukarannya dan pada tingkat pembeda terdapat beberapa butir soal yang ditolak, karena indeks pembedanya buruk. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, juga distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, validitas, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.
- (3) Alpusari (2014) dari Universitas Riau melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Butir Soal Konsep Dasar IPA 1 melalui penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, analisis butir soal konsep dasar IPA 1 melalui penggunaan program

komputer Anastes versi 4.0 for Windows dapat disimpulkan: (1) Hasil dari analisis validitas pada taraf koefisien 1% yang valid 16 butir soal dan yang tidak valid 24 butir soal, sedangkan pada taraf koefisien 5% yang valid 26 butir soal dan yang tidak valid 14 butir soal, (2) Hasil analisis daya pembeda yang berkategori sangat jelek 1 butir soal, kategori jelek 15 butir soal, kategori cukup 15 butir soal, dan kategori baik 9 butir soal, (3) Hasil analisis tingkat kesukaran soal, kategori sangat mudah 17 butir soal, kategori mudah 9 butir soal, kategori sedang 11 butir soal, kategori sukar 1 butir soal, dan kategori sangat sukar 2 butir soal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal yang menggunakan program Anates V4. Perbedaannya, selain menganalisis validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal peneliti juga menganalisis reliabilitas, efektivitas pengecoh, distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, dan meninjau aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.

- (4) Raharja (2014) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah Produktif Pemasaran Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 9 Semarang”. Hasil analisis menunjukkan bahwa, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas distraktor ujian akhir sekolah produktif pemasaran. Pengumpulan data dengan menggunakan program Anates V4. Hasil penelitian soal Ujian Akhir Sekolah Produktif Pemasaran kelas XII Pemasaran SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk kategori validitas sangat rendah (54%),

tergolong soal tergolong soal tidak reliabel, daya pembeda jelek (56%), tingkat kesukaran sedang (40%), dan termasuk kategori dengan efektivitas distraktor yang jelek (62% tidak berfungsi). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang menganalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas butir soal menggunakan program Anates V4. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

- (5) Rahayu, Purnomo, & Sukidin (2014) dari Universitas Jember melakukan penelitian berjudul “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bentuk Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu menginterpretasikan data hasil perhitungan tingkat kesukaran dan daya beda butir soal pilihan ganda buatan guru. Menunjukkan bahwa tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda buatan guru dalam proporsional, sebanyak 22 butir soal buatan guru yang tidak sesuai antara ranah kognitif yang ditetapkan oleh guru dengan ranah kognitif yang sebenarnya menurut taksonomi Bloom. Daya pembeda butir soal pilihan ganda buatan guru tersebut masih rendah. Sebanyak 19 butir soal buatan guru belum mampu membedakan kemampuan antara siswa pandai dengan

siswa kurang pandai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal pilihan ganda. Perbedaannya, penelitian ini merupakan penelitian soal-soal UTS ganjil SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, aspek validitas, reliabilitas, dan efektivitas pengecohnya.

- (6) Wardoyo & Suprpto (2014) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “Rancangan Bangun Program Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Sebagai Pendukung Proses Evaluasi Pembelajaran”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, membangun sebuah perangkat lunak analisis butir soal pilihan ganda yang layak digunakan berdasarkan akurasi perhitungan analisis tingkat kesukaran, daya beda, keefektifan dan kualitas pengecoh, homogenitas, dan reliabilitas tes serta teruji sebagai perangkat lunak yang berkualitas. Perangkat lunak ini kemudian dibangun menggunakan bahasa pemrograman JAVA SDK 1.7. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* melalui tahap analisis masalah, analisis kebutuhan, desain software, validasi desain, revisi desain, uji pakar, revisi 1, uji terbatas, revisi 2, uji diperluas dan revisi 3. Objek penelitian adalah perangkat lunak itu sendiri yang kemudian akan diujikan melalui uji kehandalan, uji Black-box, uji pakar, uji terbatas dan uji diperluas. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perangkat lunak yang dikembangkan



layak digunakan menganalisis butir soal pilihan ganda dan teruji sebagai sebuah perangkat lunak berdasarkan isi, tampilan, navigasi, keandalan dan kebermanfaatan perangkat lunak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu analisis data menggunakan analisis data untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran, dan pengecoh butir soal. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan program JAVA SDK 1.7 untuk pengolahan datanya, sedangkan peneliti melakukan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian, selain dari persamaan juga peneliti meneliti validitas butir soal, aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, dan daya pembeda yang menggunakan program Anates V4.

- (7) Alfian, Aminah, & Sarwanto (2015) dari Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian berjudul “*Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach* sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, instrumen *authentic assessment* berbasis *scientific approach* valid yang bekategori sangat baik dan koefisien reliabilitas setiap kompetensi penilaian mencapai kategori tinggi atau sangat reliabel. Implementasi perangkat *authentic assessment* berbasis *scientific approach* efektif untuk mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ , hasil uji keefektifan dari analisis *N-Gain* ternormalisasi sebesar 0,73 yang mencapai kategori tinggi. Penerapan *authentic assessment* berbasis *scientific approach* praktis ditinjau dari rerata

respons peserta didik dan guru, mencapai kategori tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis validitas, reliabilitas, dan keefektivan. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsi butir soal pilihan ganda dan uraian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya yang menggunakan program Anates V4.

- (8) Kadir (2015) dari IAIN Kendari melakukan penelitian berjudul “Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dari analisis tes adalah bahwa dari sejumlah tes yang disusun maka soal yang diambil adalah soal-soal yang valid, indek kesukaran sedang, daya pembeda baik dan baik sekali. Soal yang tidak memenuhi kriteria ini dibuang (tidak dipakai). Oleh sebab itu jumlah soal yang disusun harus melebihi jumlah soal yang diinginkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis tes hasil belajar dan menganalisis validitas, kesukaran, dan daya beda. Perbedaannya, penelitian ini merupakan penelitian yang hasilnya digunakan sebelum dilakukan tes, sedangkan peneliti melakukan penelitian setelah pelaksanaan PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi

jenjang ranah taksonomi Bloom, aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

- (9) Oktanin (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi dan data dianalisis menggunakan program Anates Ve4 serta penghitungan manual dengan bantuan *excel*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa soal ujian akhir semester genap mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014 merupakan soal yang belum berkualitas baik. (1) Validitas soal menunjukkan 26 butir soal atau 52% dikatakan valid dan 24 butir soal atau 48% dikatakan tidak valid sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik dari segi validitas. (2) Reliabilitas soal sebesar 0,727 sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik karena koefisien Reliabilitas yang tinggi. (3) Daya pembeda soal menunjukkan 33 butir soal atau 66% memiliki daya pembeda jelek, 11 butir soal atau 22% memiliki daya pembeda cukup, 3 butir soal atau 6% memiliki daya pembeda baik, dan 3 butir soal atau 6% memiliki daya pembeda tidak baik sehingga soal termasuk soal yang belum berkualitas baik dari segi daya pembeda. (4) Tingkat kesukaran soal menunjukkan 5 butir soal atau 10% tergolong sukar, 15 butir soal atau 30% tergolong sedang, dan 30 butir soal atau 60% tergolong mudah, sehingga soal termasuk soal yang belum berkualitas baik dari segi tingkat kesukaran. (5) Efektivitas pengecoh soal menunjukkan 1 butir soal atau 2% memiliki pengecoh sangat baik, 7 butir soal atau 14%

memiliki pengecoh baik, 15 butir soal atau 30% memiliki pengecoh cukup, 14 butir soal atau 28% memiliki pengecoh kurang baik, dan 13 butir soal atau 26% memiliki pengecoh tidak baik sehingga soal termasuk soal yang belum berkualitas baik, dari segi efektivitas pengecoh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh butir soal pada tes dengan menggunakan program Anates V4. Perbedaannya, penelitian ini juga menggunakan *excel* sebagai alat analisis butir soal pada tes. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, juga distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.

- (10) Dewi (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian berjudul "Analisis Butir Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2014/2015, DIY". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pada kategori "sangat mudah" sebesar 55%, "mudah" sebesar 30%, "sedang" sebesar 10%, "sukar" sebesar 2,5% dan "sangat sukar" sebesar 2,5%. Daya beda soal berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 5%, "rendah" sebesar 7,5%, "sedang" sebesar 50%, dan "tinggi" sebesar 37,5%. Efektivitas distraktor setiap butir soal masih banyak yang kurang berfungsi. Reliabilitas soal berada pada kategori baik karena memiliki Alpha sebesar 0,759. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis

reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh butir soal pada tes. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, juga distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, validitas butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.

- (11) Farda, Binajha, & Purwanti (2016) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “Validitas Pengembangan Bahan Ajar IPA Bervisi SETS”. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan tahapan pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, skor validitas kategori “sangat baik”, hasil pengembangan bahan ajar cetak “valid”. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, disarankan agar bahan ajar cetak IPA bervisi SETS dalam kompetensi sumber daya alam yang telah dikembangkan dengan hasil valid, perlu dilakukan uji coba dalam skala yang lebih luas, agar guru dapat menggunakan bahan ajar cetak IPA bervisi SETS tersebut sebagai suplemen untuk proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis validitas. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis validitas pengembangan bahan ajar IPA bervisi SETS, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.
- (12) Irmalasari, Suratsih, & Wibowo (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester

Genap Kelas X Biologi Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Analisis kualitatif soal menggunakan telaah panelis dari pihak dosen, guru, mahasiswa pascasarjana, dan mahasiswa semester 8 yang mempunyai latar belakang dalam bidang pendidikan biologi. Sedangkan analisis kualitatif secara empirik menggunakan program QUEST. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester Genap pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MAN di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016 secara kualitatif dan tingkat kesukaran soal termasuk kurang baik dan kualitatif secara empirik tergolong dalam kategori baik. Namun pada tingkat kesukaran soal masih dalam kategori kurang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu analisis kualitatif menggunakan telaah panelis dari pihak dosen dan guru serta menganalisis tingkat kesukaran butir soal. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya yang menggunakan program Anates V4.

- (13) Kartowagiran & Jaedun (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian berjudul “Model Asesmen Autentik untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi

Asesmen Autentik di SMP”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi guru dalam melakukan asesmen autentik masih memerlukan perbaikan dan kualitas pelaksanaan penilaian autentik di SMP yang berada di DIY belum baik. Penyebabnya yaitu belum baiknya rancangan penilaian yang tertulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), baru sebagian kecil guru yang melakukan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran, baru sebagian kecil guru yang disiplin melakukan penilaian, dan masih sedikit guru yang mempersiapkan perangkat penilaian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pengimplementasian asesmen autentik. Perbedaannya penelitian ini menganalisis pengimplementasian asesmen autentik secara umum, sedangkan peneliti lebih spesifik untuk menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasanya selain itu juga peneliti menganalisis distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom, aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap sekolah dasar menggunakan program Anates V4.

- (14) Khoshaim & Rashid (2016) dari Universitas Prince Sultan, Kingdom of Saudi Arabia melakukan penelitian berjudul “*Assessment of the Assessment Tool: Analysis of Items in a Non-MCQ Mathematics Exam*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, berdasarkan data dari 206 peserta didik, para peneliti menganalisis 54 soal ujian berkaitan dengan tingkat kerumitan, koefisien kesukaran, dan koefisien daya pembedanya. Hasilnya menunjukkan, tingkat kerumitan berhubungan dengan koefisien kesukaran hanya satu dari tiga semester. Selain itu, hubungan antara koefisien daya

pembeda dan koefisien kesukaran diketahui signifikan secara statistik dalam tiga semester. Hasil penelitian menunjukkan, dari tiga ujian semuanya dapat diterima. Harus lebih memerhatikan tingkat kerumitan soal yang digunakan dalam tes serta memerhatikan tingkat kesukaran soal sesuai klasifikasi peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis tingkat kerumitan, koefisien kesukaran, dan koefisien daya pembedanya. Perbedaannya, selain itu peneliti juga menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasanya selain itu juga peneliti menganalisis distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom, aspek validitas, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap sekolah dasar.

- (15) Kusnani, Muldayanti, & Rahayu (2016) dari Universitas Muhammadiyah Pontianak melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik analisis data menggunakan program ANATESTV4. Hasil penelitian dari segi validitas item yaitu soal ulangan akhir semester ganjil kelas X MIA yang valid sebanyak 15 soal (30%), reliabilitas yaitu 0,69. Tingkat kesukaran item menunjukkan soal yang mudah 6 soal (12%), sedang 41 soal (82%) dan sukar 3 soal (6%). Daya pembeda item menunjukkan soal yang jelek 17 soal (34%), sedang 23 soal (46%) dan baik 10 soal (20%). Soal ulangan akhir semester ganjil dapat disimpulkan yaitu memiliki aliditas yang rendah, reliabilitas cukup, tingkat kesukaran baik dan daya pembeda baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang



dilakukan peneliti yaitu menganalisis validitasn reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran butir soal dengan menggunakan program Anates V4. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, juga distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, efektivitas pengecoh butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.

- (16) Lasiman, Rustam, Suprijanto, & Suhaila (2016) dari Universitas Terbuka Bandar Lampung melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Butir Soal Tes Hasil Belajar Siswa di SDN 2 Kelapa Tujuh di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari evaluasi yang dilakukan yaitu pemberian tes akhir dan observasi langsung, diketahui bahwa para peserta sudah memiliki pemahaman tambahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan pengetahuan dan juga daya tangkap siswa yang berbeda-beda; 3) Ada beberapa manfaat yang diperoleh oleh para guru dalam mengikuti pelatihan ini, yaitu: (1) Meningkatnya pemahaman guru tentang cara mengembangkan butir soal tes hasil belajar siswa yang baik dan benar, baik itu butir soal pilihan ganda maupun uraian; (2) Meningkatkan kerja sama antara SD Negeri 02 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan dengan pihak UPBJJUT Bandar Lampung untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan pengetahuan guru mengenai pengembangan butir soal tes sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi; (3) Membantu Dinas Pendidikan Kecamatan Kotabumi Selatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis butir soal tes hasil belajar peserta didik pada butir soal tes pilihan ganda atau uraian. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, juga distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.

- (17) Mardhiyyah, Rusilowati, & Linuwih (2016) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Tema Energi”. Penelitian tersebut bertujuan mengembangkan instrumen asesmen untuk mengukur kemampuan literasi sains peserta didik. Langkah yang dikembangkan meliputi perancangan, validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba luas. Instrumen yang dikembangkan yaitu instrumen pilihan ganda dan disertai alasan (*two tier assessment*). Hasil validitas pilihan ganda adalah “valid”, nilai reliabilitas saat uji coba terbatas adalah 0,865 dan saat uji coba luas adalah 0,887. Nilai tersebut menunjukkan instrumen adalah “reliabel”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu validitas dan reliabilitas pada butir soal pilihan ganda. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dengan analisis data kuantitatif menggunakan program Anates V4 untuk mencari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh juga

menganalisis data kualitatif untuk menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom.

- (18) Martono, H. A., Suparmi., & Aminah, N. S. (2016) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisika Kelas X pada Materi Hukum Newton dan Penerapannya Berdasarkan Kurikulum 2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) instrumen penilaian hasil belajar fisika SMA kelas X; (2) kualitas instrumen yang diperoleh dari hasil validitas yaitu kevalidan RPP 3,90, kevalidan LKS 3,752, dan kevalidan instrumen pembelajaran 3,58, (3) respons guru terhadap instrumen penilaian hasil belajar fisika SMA kelas X pada materi hukum Newton berdasarkan Kurikulum 2013 adalah 3,39. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis validitas. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis validitas RPP, LKS, dan instrumen pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.
- (19) Septiyana (2016) dari IAIN Palangkaraya melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X dan XI pada MAN Sampit”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, butir soal Biologi kelas X dan kelas XI dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut: (1) Kualitas soal ulangan akhir semester (UAS) Biologi tahun pelajaran 2015/2016 kelas X dan XI di MAN Sampit memiliki kualitas cukup baik; (2) Tingkat kesukaran butir soal Biologi kelas X sebanyak 3 butir soal kategori sukar, 3 butir soal kategori

sedang, dan 34 butir soal kategori mudah, sedangkan pada kelas XI bahwa sebanyak 8 butir soal kategori sukar, 9 butir soal kategori sedang, dan 23 butir soal kategori mudah; (3) Daya pembeda butir soal Biologi kelas X, tidak ada butir soal yang dinyatakan kategori sangat baik, kategori baik 2 butir soal, kategori cukup 11 butir soal, dan kategori jelek 27 butir soal, sedangkan pada kelas XI tidak ada butir soal dinyatakan kategori sangat baik, kategori baik 2 butir soal, kategori cukup 12 butir soal, dan kategori jelek 26 butir soal; (4) Efektivitas pengecoh butir soal Biologi kelas X dari 40 soal terdapat 2 butir soal termasuk kriteria baik, 10 butir soal kriteria cukup, 18 butir soal kriteria kurang baik, dan 10 butir soal kriteria tidak baik, pada kelas XI terdapat 3 butir soal kriteria sangat baik, 6 butir soal kriteria baik, 12 butir soal kriteria cukup, 14 butir soal kriteria kurang baik, dan 5 butir soal kriteria tidak baik; (5) Validitas butir soal Biologi kelas X dari 40 butir soal terdapat 21 butir soal yang dinyatakan valid, sedangkan butir soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 19 butir soal, pada kelas XI dari 40 butir soal terdapat 16 butir soal yang dinyatakan valid, sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 24 butir soal; dan (6) Reliabilitas butir soal Biologi memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi atau reliabel yakni 0,731 pada kelas X dan 0,667 pada kelas XI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas. Perbedaannya, penelitian ini merupakan penelitian yang peneliti juga menganalisis distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

- (20) Sumaryatun, Rusilowati, & Nugroho (2016) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Literasi Sains pada Materi Bioteknologi”. Hasil penelitiannya menunjukkan, (1) karakteristik instrumen penilaian autentik berdasarkan empat aspek literasi, yaitu sains sebagai batang tubuh pengetahuan, cara berpikir, cara menyelidiki, dan interaksi sains, teknologi, dan masyarakat dinyatakan valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas 0,99; (2) kepraktisan instrumen penilaian autentik menunjukkan kriteria respons peserta didik sangat baik (94,69%), respons guru baik (75%); (3) Profil kemampuan literasi sains peserta didik menunjukkan, sains sebagai cara menyelidiki 8,68%; cara berpikir 26,12%; interaksi antara sains, teknologi, dan masyarakat 35,07%; dan sebagai batang tubuh pengetahuan 67,58%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis reliabilitas pada butir soal. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dengan analisis data kuantitatif menggunakan program Anates V4 untuk mencari validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh juga menganalisis data kualitatif untuk menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom.
- (21) Widowati, Aminah, & Cari (2016) dari Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Berbasis *Scientific Literacy* pada Pembelajaran Fisika di SMA sebagai Implementasi Kurikulum 2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa,

kualitas instrumen sangat baik, dilihat dari: (1) kriteria sangat baik; (2) nilai rata-rata respons produk pada tahap uji coba kecil memenuhi kriteria sangat baik; (3) hasil analisis data uji coba skala besar yang terdiri dari: masing-masing item lembar observasi, angket penilaian, dan soal evaluasi valid dan reliabel serta nilai rata-rata respons produk memenuhi kriteria sangat baik; (4) nilai rata-rata respons produk pada tahap penyebaran memenuhi kriteria sangat baik; dan (5) tervalidasinya item tes non otentik dengan nilai reliabilitas yang memenuhi kriteria cukup. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis penilaian autentik serta menganalisis validitas dan reliabilitas butir soal. Perbedaannya, penelitian yang diteliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya yang menggunakan program Anates V4.

- (22) Amanaturrahmah, Kardoyo, & Rifai (2017) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran tematik di SD kelas tinggi di Indramayu berjalan baik. Hasil kuisioner menunjukkan 60% responden mengembangkan perencanaan pada kategori baik, 49% responden melaksanakan pada kategori baik dan 64% responden melaksanakan evaluasi pada kategori baik. Terdapat hubungan yang

signifikan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,906. Terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan dengan penilaian dengan nilai *pearson correlation* 0,889. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis pembelajaran tematik. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis manajemen pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.

- (23) Istiqomah, Fakhruddin, & Utsman (2017) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah pendiri, ketua program, tutor, dan warga belajar. Metode analisis data dilakukan dengan cara: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi. Hasil penelitiannya mengungkapkan: (1) evaluasi mutu layanan mampu menghadapi tantangan layanan pendidikan demi kemajuan masa depan, (2) faktor pendukungnya adalah terakreditasi lembaga dan program oleh BAN-PNFI, dan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemberian honor yang pantas bagi tutor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsi butir soal pilihan ganda dan uraian dengan analisis data kuantitatif menggunakan program Anates V4 untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh juga

menganalisis data kualitatif untuk menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom.

- (24) Majid, Raharjo, & Supriyadi (2017) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Unjuk Kerja pada Mata Pelajaran IPA di SDN Jlamprang dan SDN Wonosari 03 Kabupaten Batang”. Hasil penelitiannya menunjukkan, dinilai dari reliabilitas instrumen unjuk kerja pada skala kecil di SDN Jlamprang soal nomor satu sebesar 0,875, soal nomor dua sebesar 0,898, soal nomor tiga sebesar, 0,631, soal nomor empat sebesar, 0,962 dan soal nomor lima sebesar, 0,75, untuk nilai reliabilitas pada skala besar menggunakan ICC dan IRR. Hasil analisis kesepakatan antarrater SDN Wonosari 03 sebesar 0,61, sedangkan rata-rata rater sebesar 0,82, SDN Wonosari 01 menunjukkan 0,67 untuk seorang rater serta 0,85 untuk rata-rata rater yang artinya instrumen mempunyai kualitas stabilitas yang cukup tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis reliabilitas pada butir soal. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dengan analisis data kuantitatif menggunakan program Anates V4 untuk mencari validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh juga menganalisis data kualitatif untuk menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom.
- (25) Solichin (2017) dari Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang melakukan penelitian berjudul “Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes, dan Validitas Ramalan dalam



Evaluasi Pendidikan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, analisis butir soal sesungguhnya bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal, dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran. Kualitas tes dan butir soal sangat ditentukan oleh: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, daya pembeda, taraf atau derajat kesukaran, efektivitas *option*, dan efisiensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis daya beda soal, tingkat kesukaran, dan validitas butir tes. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, juga distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.

- (26) Supiyansyah, Kusumah, & Berman (2017) dari Univeritas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian berjudul “Analisis Kualitas Soal Ulangan Akhir Semester Genap pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan”. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa, analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data tabel dengan sebuah susunan kalimat, dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Analisis butir soal dan uji yang telah dilakukan pada butir soal ulangan akhir semester genap tahun 2015/2016 yang berjumlah 32 soal yaitu terdapat kesesuaian soal UAS genap mata pelajaran produktif (Dasar Program Keahlian) dengan

kompetensi dasar, bahwa soal UAS genap telah sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kemudian untuk kualitas butir soal UAS genap berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh 26 soal valid dengan tingkat validitas soal dalam kategori cukup dan reliabilitas kategori tinggi. Selanjutnya untuk tingkat kesukaran dinyatakan baik, daya pembeda soal pada kategori cukup dan pengecoh sebagian besar telah berfungsi dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, analisis data dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan pengecoh butir soal. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2010* untuk pengolahan datanya, sedangkan peneliti melakukan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian, selain dari persamaan juga peneliti meneliti aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, dan daya pembeda yang menggunakan program Anates V4.

- (27) Zuliyani, Florentinus, & Ridlo (2017) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Uji validitas konstruk dan reliabilitas dilakukan terhadap 150 peserta didik serta uji kepraktisan terhadap 20 orang guru sebagai praktisi. Hasil validitas konstruk dan reliabilitas menunjukkan nilai validitas konstruk dan reliabilitas yang baik. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis validitas dan reliabilitas pada butir soal. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dengan analisis data kuantitatif menggunakan program Anates V4 untuk mencari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh juga menganalisis data kualitatif untuk menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom.

- (28) Alawiyah, Susilaningsih, & Sulistyaningsih (2018) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis of Misconception on Solubility and Solubility Product Constant (Ksp) Using Three-Tier Multiple Choice Test*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji instrumen diagnostik pilihan ganda tiga tingkat telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Instrumen diagnostik pelaksanaan pilihan ganda tiga tingkat menunjukkan persentase kesalahpahaman bahan kelarutan adalah 5,272%, konstanta produk kelarutan (Ksp) adalah 7,339%, efek ion yang sama adalah 2,025%, pengaruh pH terhadap kelarutan adalah 4,597%, dan sub-bahan Ksp dan proses reaksi sedimentasi adalah 9,870%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis validitas dan reliabilitas butir soal. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, juga distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.

(29) Pasi & Yusrizal (2018) dari UNSYIAH melakukan penelitian berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN di Kabupaten Aceh Besar”. Hasil analisis menunjukkan bahwa, Teknik analisis data menggunakan program Anates V4.02 ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Berdasarkan penelitian ini ditemukan soal buatan guru MTsN di Aceh Besar dari segi (1) validitas butir soal MTsN Tungkob (40%) dan butir soal MTsN Jeureula (64%) valid, sedangkan butir soal MTsN Indrapuri (34%), butir soal MTsN Montasik (13%), dan butir soal MTsN Cot Gue (21%) tidak valid. (2) reliabilitas butir soal MTsN Indrapuri (50% ), butir soal MTsN Tungkob (57%), butir soal MTsN Jeureula (82%) reliabel, sedangkan butir soal MTsN Montasik (23%) dan butir soal MTsN Cot Gue (35%) tidak reliabel. (3) tingkat kesukaran butir soal MTsN Indrapuri (40%), butir soal MTsN Tungkob ((40%), dan butir soal Montasik (40%) kategori baik, sedangkan butir soal MTsN Jeureula (24%), dan butir soal MTsN Cot Gue (27%) tidak baik. (4) daya pembeda butir soal MTsN Indrapuri (60%), butir soal MTsN Tungkob (60%), butir soal MTsN Jeureula (67%), butir soal MTsN Montasik (40%), dan butir soal MTsN Cot Gue (50%) kategori baik. (5) efektivitas pengecoh butir soal MTsN Indrapuri (67%), butir soal MTsN Tungkob (74%), butir soal MTsN Jeureula (73%), butir soal MTsN Montasik (60%), dan butir soal MTsN Cot Gue (63%) kategori baik. Keseluruhan butir soal bahasa Indonesia kelas VIII buatan guru MTsN di Kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017 termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru bahasa Indonesia kelas VIII MTsN

mampu membuat soal ujian dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu analisis data menggunakan program Anates V4 untuk menganalisis aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian soal-soal PTS genap sekolah dasar serta menganalisis dan mendeskripsikan butir soal pilihan ganda dan uraian dengan analisis data kuantitatif menggunakan program Anates V4 yang sama dengan penelitian ini dan analisis data kualitatif untuk menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom.

- (30) Wahidah, Saptono, & Wiyanto (2018) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “*The Development of Three Tier Multiple Choice Test to Explore Junior High School Students’ Scientific Literacy Misconceptions*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produk penelitian ini adalah 37 item tes pilihan ganda tiga tingkat berdasarkan aspek literasi ilmiah. Produk dikembangkan dalam kategori reliabel dan valid dengan nilai reliabilitas  $r_{11}$  adalah 0,9024 > 0,3061 dan masing-masing ahli memberikan skor validitas 16, 13 dan 14. Karakteristik item dengan tingkat kesulitan sebagian besar dalam kategori sedang. Fitur yang membedakan dalam sebagian besar kategori diterima. Setiap item disusun berdasarkan aspek literasi ilmiah dengan kategori perbandingan A: B: C: D: E adalah 35%: 20%: 20%: 17,5%. Profil kesalahpahaman literasi ilmiah proporsi sekitar 35,1% aspek pengetahuan, 34,8% tentang kompetensi dalam penyelidikan, 33% tentang sains sebagai cara berpikir, dan 31,4%

tentang hubungan sains dengan teknologi, masyarakat, dan lingkungan sebagai konteks dan sikap terhadap sains. Hasil mengembangkan pertanyaan ini dapat digunakan sebagai guru sebagai item alternatif untuk mengidentifikasi kesalahpahaman dalam literasi sains siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis validitas dan reliabilitas butir soal. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis aspek materi, konstruksi, dan bahasa, juga distribusi jenjang ranah taksonomi Bloom, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh butir soal PTS genap pilihan ganda dan uraian menggunakan program Anates V4.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

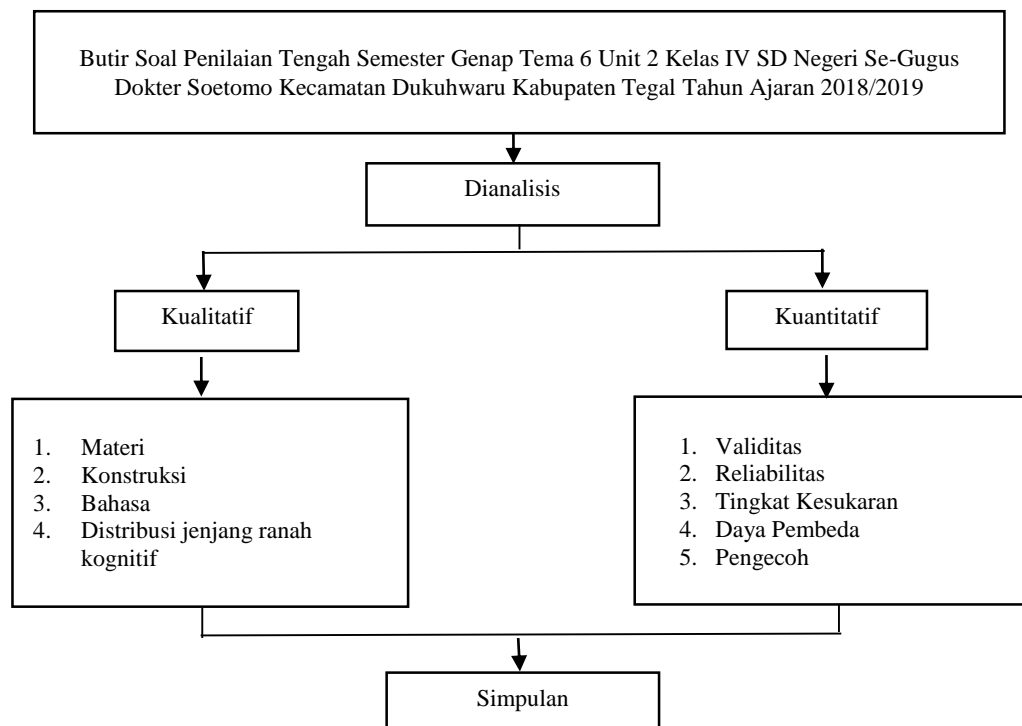
Tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dapat ditentukan melalui evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk kegiatan evaluasi dalam ranah kognitif. Kemampuan peserta didik dapat diukur dengan tes yang berkualitas, untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebaik mungkin.

Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tema 6 unit 2 tahun ajaran 2018/2019 SD Negeri Se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal disusun oleh guru yang ditunjuk pembuatan soal PTS diatur oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Tegal. Setiap gugus yang terdapat di Kabupaten Tegal, dipilih satu perwakilan guru yang dianggap mampu membuat soal untuk seluruh sekolah dasar yang terdapat di Kabupaten Tegal, yang ditunjuk dari UPTD. Kemudian guru yang dipilih tersebut diarahkan untuk membuat soal, dimana setiap satu guru mendapat satu tema yang dijadikan soal. Soal PTS

menggunakan unit dan tidak dilakukan analisis butir soal secara kualitatif terlebih dahulu, sehingga kualitas butir soalnya belum diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis butir soal untuk mengetahui kualitas butir soal tersebut.

Analisis butir soal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui data yang bersifat kualitatif, yaitu yang terkait dengan aspek materi, konstruksi, bahasa, distribusi jenjang ranah kognitif, serta analisis hasil wawancara pelaksanaan Ujian Sekolah. Analisis secara kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang bersifat empirik, yaitu pada aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Kegiatan analisis pada butir soal PTS genap tema 6 unit 2 kelas VI SD Negeri Se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 disajikan pada gambar berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penutup merupakan bagian akhir dalam penelitian ini. Bab ini akan menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Uraianya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan diperoleh dari kajian teori yang didukung dengan hasil analisis dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Simpulan penelitian ini yaitu:

- (1) Kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap tema 6 unit 2 kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori “baik” sehingga soal layak diujikan.
- (2) Kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian PTS genap tema 6 unit 2 kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.
  - a) Kualitas soal pilihan ganda PTS genap tema 6 unit 2 kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten



Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek validitas, yaitu seluruh butir soal pilihan ganda yang berjumlah 15 (100%) butir soal berkategori “tidak signifikan”. Pada aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,59 dengan kriteria “korelasi cukup”, karena tidak melebihi batas reliabilitas (0,70). Ditinjau dari aspek tingkat kesukaran, yaitu terdapat 3 butir soal berkategori “mudah”, 8 butir soal berkategori “sedang”, 2 butir soal berkategori “sukar”, dan 2 butir soal berkategori “sangat sukar”. Ditinjau dari aspek daya pembeda, yaitu terdapat 3 butir soal berkategori “jelek”, 5 butir soal berkategori “cukup”, 6 butir soal berkategori “baik”, dan 1 butir soal berkategori “baik sekali”. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecoh, yaitu terdapat 9 (60%) butir soal berkategori “efektif” dan 6 (40%) soal berkategori “tidak efektif”.

- b) Kualitas soal uraian PTS genap tema 6 unit 2 kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek validitas, yaitu seluruh butir soal uraian terdapat 4 butir soal berkategori “sangat signifikan” dan 1 butir soal berkategori “signifikan”. Pada aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,76 dengan kriteria “korelasi tinggi”. Ditinjau dari aspek tingkat kesukaran, yaitu terdapat 2 butir soal berkategori “sedang” dan 3 butir soal berkategori “mudah”. Ditinjau dari aspek daya pembeda, yaitu terdapat 2 butir soal berkategori “cukup”, 2 butir soal berkategori “baik”, dan 1 butir soal berkategori “baik sekali”.

- (3) Distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur pada soal pilihan ganda PTS genap tema 6 unit 2 kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 yaitu terdapat 11 (73%) soal berjenjang “mengingat” (C1), 4 (27%) soal berjenjang “memahami” (C2), dan tidak ada soal berjenjang “menerapkan” (C3). Distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur pada soal uraian PTS genap tema 6 unit 2 kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Soetomo Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019 yaitu terdapat 3 (50%) soal berjenjang mengingat (C1) dan 3 (50%) soal berjenjang memahami (C2).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Dalam penyusunan kisi-kisi soal sebaiknya memerhatikan pedoman penyusunan kisi-kisi soal yang benar, sehingga memudahkan dalam penyusunan soal tes.
- (2) Sebaiknya soal dianalisis secara kualitatif terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai alat evaluasi, khususnya ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa.
- (3) Sebaiknya komposisi distribusi jenjang ranah kognitif disesuaikan dengan tingkat sekolah. Arikunto (2018:134) menyatakan bahwa soal untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif yang cocok diterapkan di SD yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan.
- (4) Perlu dilakukan sosialisasi berkaitan dengan cara penyusunan kisi-kisi soal dan butir soal, serta teknik analisis butir soal kepada guru, agar semakin

banyak guru yang menguasai teknik-teknik tersebut, sehingga soal yang dihasilkan lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, N., Susilaningih, E., & Sulistyaningsih, T. (2018). Analysis of Misconception on Solubility and Solubility Product Constant (Ksp) Using Three-Tier Multiple Choice Test. *Journal of Innovative Science Education* 7(1) Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/23842> (diakses pada 5 April 2019).
- Alfian, A., Aminah, N. S., & Sarwanto. (2015). *Authentic assessment* berbasis *scientific approach* sebagai implementas kurikulum 2013 di SMP kelas VII pada materi suhu dan perubahannya. *Jurnal Inkuiri*, 4(3), 39 Tersedia Online di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/inkuiri/article/view/7814> (diakses pada 27 Desember 2018).
- Alpusari, M. (2014). Analisis butir soal konsep dasar IPA 1 melalui penggunaan program komputer Anates Versi 4.0 for Windows. *Jurnal Primary*, 3(2), 107 Tersedia Online di <https://media.neliti.com/media/publications/258202-analisis-butir-soal-konsep-dasar-ipa-1-m-2d710558.pdf> (diakses pada 27 Desember 2018).
- Amanaturrakhmah, I., Kardoyo., & Rifai, A. (2017). Manajemen pembelajaran tematik di kelas tinggi SD percontohan Kabupaten Indramayu. *Journal of Primary Education*, 6(2), 159 Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/17570> (diakses pada 27 Desember 2018).
- Arifin, Z. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripin, I. (2016). Modul Workshop dan Evaluasi Manual, Exel, TAP, Anates, dan SPSS. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tersedia Online di [http://www.academia.edu/25788262/Modul\\_Evaluasi\\_Pembelajaran](http://www.academia.edu/25788262/Modul_Evaluasi_Pembelajaran) (diakses 30 Januari 2019).
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, I & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B, M. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257 Tersedia Online di <http://journal.uin->

[alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4269/3931](http://alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4269/3931) (diakses pada 15 Januari 2019).

Boopathiraj, C. & Chellamani, K. (2013). Analysis of Test Items on Difficulty Level and Discrimination Index in The Test for Research in Education. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2 (2): 189. Tersedia Online di <http://indianresearchjournals.com/pdf/IJSSIR/2013-February/15.pdf> (diakses 21 April 2019).

Creswell, J. W. 2007. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari 2017. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. 2008. *Panduan analisis butir soal*. Tersedia Online di <http://gurupembaharu.com/home/download-/panduan-analisis-butir-soal.pdf> (diakses 27 Desember 2018).

Dewi, A, U. (2016). Analisis Butir Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2014/2015, DIY. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(5) Tersedia Online di <https://eprints.uny.ac.id/34467/> (diakses 21 April 2019).

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif & Kualitatif)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Farda, U.J., Binajha, A., & Purwanti, E. (2016). Validitas pengembangan bahan ajar IPA bervisi SETS. *Journal of Primary Education*, 5(1), 39 Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/12-890> (diakses pada 1 Januari 2019).

Gregory, R. J. (2013). *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasi Edisi Keenam Jilid I*. Penerjemah Amitya Kumara dan Mikael Seno. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendrayani, A. E. (2016). Analisis butir soal ulangan tengah semester genap mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD negeri gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Penelitian*. Di unduh dari <https://id.123dok.com/document/wyen0m0y-analisis-butir-soal-ulangan-akhir-semester-gasal-mata-pelajaran-pkn-kelas-vi-sd-negeri-dabin-1-kecamatan-sumpiuh-kabupaten-banyumas-tahun-ajaran-20152016.html>. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (diakses 20 Desember 2018).

- Irmalasari, K., Suratsih., & Wibowo, Y. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Kelas X Biologi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Biologi* 5(8) Tersedia Online di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbio/article/viewFile/6043/5773> (diakses pada 14 April 2019)
- Istiqomah, N., Fakhruddin., & Utsman. (2017). “Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu Semarang”. *Journal of Nonformal Education* 3(2) Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/10950> (diakses pada 29 April 2019).
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 70-81 Tersedia Online di <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/411> (diakses pada 11 April 2019).
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP): implementasi asesmen autentik di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran*, 20(2), 131 Tersedia Online di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/10063> (diakses pada 1 Januari 2019).
- Khoshaim & Rashid. (2016). Assessment of the assessment tool: analysis of items in a non-MCQ mathematics exam. *International Journal of Instruction*, 9(1), 119 Tersedia Online di <https://eric.ed.gov/?id=EJ1086950> (diakses pada 1 Januari 2019).
- Kurniasih, I & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusaeri. (2014). *Acuan & Hasil Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kusnani., Muldayanti, N, D., & Rahayu, H, M. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Mia SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Biologi Education*, 3(2) Tersedia Online di [openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/bioed/article/download/185/153](http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/bioed/article/download/185/153) (diakses pada 29 april 2019).
- Kuswana, W. S. (2014). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lasiman., Rustam., Suprijanto, A., & Suhaila. (2016). “Pengembangan Butir Soal Tes Hasil Belajar Siswa di SDN 2 Kelapa Tujuh di Kecamatan

- Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”. *Jurnal Keguruan dan Kependidikan* 1(2) Tersedia Online di <http://repository.ut.ac.id/7012/> (diakses pada 27 April 2019).
- Majid, N, K., Raharjo, T, J., & Supriyadi. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Unjuk Kerja pada Mata Pelajaran IPA di SDN Jlamprang dan SDN Wonosari 03 Kabupaten Batang. *Journal of Education Research and Evaluation* 6(1) Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/16208> (diakses pada 5 April 2019).
- Mardhiyyah, L, A., Rusilowati, A., & Linuwih, S. (2016). “Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Tema Energi”. *Jurnal of Primary Education*, 5(2) Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/12905> (diakses pada 29 April 2019).
- Martono, H. A., Suparmi., & Aminah, N. S. (2016). Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar fisika kelas X pada materi hukum Newton dan penerapannya berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal Inkuiri*, 5(3), 155 Tersedia Online di [https://www.neliti.com/id/universitas-sebelas-maret?per\\_page=10&page=86](https://www.neliti.com/id/universitas-sebelas-maret?per_page=10&page=86) (diakses pada 27 Desember 2018).
- Mastur. (2017). Implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 50 Tersedia Online di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/10131/9313> (diakses pada 16 Januari 2019).
- Meriyotin, M., Martono., & Syam, C. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Umum Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 4(3) Tersedia Online di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9319> (diakses pada 5 April 2019).
- Moleng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, A., Budiyono., & Suryana, S. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nugraha, W., Harini., & Sudarno. (2017). Analisis butir soal penilaian mata pelajaran ekonomi dalam kaitannya dengan aspek kognitif *taxonomy* Bloom. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Oktanin, W, S. (2015). "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 13(1) Tersedia Online di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/5183/4481> (diakses 20 April 2019).
- Pasi, S, N., & Yusrizal. (2018). Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal* 6(2) Tersedia Online di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11666/9232> (diakses pada 5 April 2019).
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Available at <http://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101.pdf>. (diakses 12 Desember 2018).
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tersedia Online di <http://bsnp-indonesia.org/2013/05/14/peraturan-pemerintah-no-32-tahun-2013/> (diakses pada 15 Januari 2019).
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharja, S. N. (2014). Analisis butir soal ujian akhir sekolah produktif pemasaran kelas XII pemasaran SMK negeri 9 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 564-569 Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4512> (diakses 11 April 2019).
- Rahayu, D, R., Purnomo, B, H., Sukidin, S. (2014). "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Bentuk Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012-2013". *Jurnal Edukasi*, 1(1) Tersedia Online di <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/1032> (diakses 22 April 2019).
- Septiyana, N. (2016). Analisis butir soal ulangan akhir semester (UAS) biologi tahun pelajaran 2015/2016 kelas X dan XI pada MAN Sampit. *Jurnal EduSains*, 4(2), 115 Tersedia Online di <https://media.neliti.com/media/publications/58697-ID-analisis-butir-soal-ulangan-akhir-semest.pdf> (diakses pada 27 Desember 2018).



- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes, dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 212 Tersedia Online di <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/-download/879/637> (diakses 1 Januari 2019).
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, S., Purnomo, H, B., & Rahayu, T, D., (2014). Analisis Tiingkat kesukaran dan daya beda pada soal ujian tengah semester ganjil bentuk pilihan ganda mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA negeri 5 Jember tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 39-43 Tersedia Online di [https://repository.usd.ac.id/31083/2/141334071\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/31083/2/141334071_full.pdf) (diakses pada 11 April 2019).
- Sumaryatun, S., Rusilowati, A., & Nugroho, S, E. (2016). “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Literasi Sains Pada Materi Bioteknologi”. *Jurnal of Primary Education* 5(1) Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/12894> (diakses pada 16 April 2019).
- Supiyansyah, H., Kusumah, I, H., & Berman, E, T. (2017). “Analisis Kualitas Soal Ulangan Akhir Semester Genap pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan”. *Journal of Mechaical Enginerig Education* 4(1) Tersedia Online di <http://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/7441> (diakses pada 21 April 2019).
- Suseno, I. (2017). Komparasi karakteristik butir tes pilihan ganda ditinjau dari teori tes klasik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 50 Tersedia Online di <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/1588/1252> (diakses pada 17 Januari 2019).
- Susila, E. (2012). Analisis butir dan pembuatan bank soal. *Jurnal BATAN*, 12(1), 12-25 Tersedia Online di

<http://jurnal.batan.go.id/index.php/widyanuklida/article/download/2096/1986> (diakses pada 11 April 2019).

Susongko, P. (2010). Perbandingan keefektifan bentuk tes uraian dan *testlet* dengan penerapan graded response model (GRM). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 269 Tersedia Online di <file:///C:/Users/Acer%20E5-421/Downloads/1082-3328-1-PB.pdf> (diakses 17 Januari 2019).

Wahidah, N., Saptono, S., & Wiyanto. (2019). The Development of Three Tier Multiple Choice Test to Explore Junior High School Students' Scientific Literacy Misconceptions. *Journal of Innovative Science Education* 8(1) Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/27927> (diakses pada 5 April 2019).

Wardoyo, W., & Suprptono, E. (2014). Rancang Bangun Program Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Sebagai Pendukung Proses Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Teknik Elektro* 6(2) Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jte/article/view/3589> (diakses pada 5 April 2019).

Wibowo, Y., Irmalasari, K., & Suratsih. (2016). Analisis butir soal ulangan akhir semester genap kelas X biologi tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(8) 10-18 Tersedia Online di <https://docplayer.info/47699760-Analisis-butir-soal-ulangan-akhir-semester-genap-kelas-x-biologi-tahun-ajaran-2015-2016.html> (diakses pada 11 April 2019).

Widowati, T., Aminah, N. S., & Cari. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Berbasis Scientific Literacy pada Pembelajaran Fisika di SMA sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inkuiri*, 5(2), 8 Tersedia Online di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jser/article/view/22468> (diakses pada 1 Januari 2019).

Widoyoko, S. E. P. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikrama, I. N. (2015). *Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar*. Tersedia Online di <http://karya-wikrama.blogspot.com/2015/04/validitas-dan-reliabilitas-tes-hasil.html> (diakses 30 Januari 2019).

Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(1) Tersedia Online di

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/16207>  
(diakses pada 15 April 2019).